



**PEMANFAATAN FASILITAS PEMBELAJARAN IPA
DALAM UPAYA MENINGKATKAN
AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS V
DI SDN 187 LARU
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh
AMELIA
NIM. 1720500020

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2022



**PEMANFAATAN FASILITAS PEMBELAJARAN IPA
DALAM UPAYA MENINGKATKAN
AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS V
DI SDN 187 LARU
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

AMELIA

NIM. 1720500020

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2022



**PEMANFAATAN FASILITAS PEMBELAJARAN IPA
DALAM UPAYA MENINGKATKAN
AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS V
DI SDN 187 LARU
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

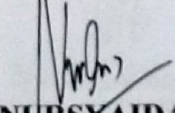
Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh
AMELIA
NIM. 1720500020

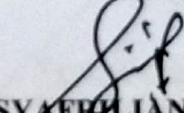


PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

PEMBIMBING I


NURSYAIDAH, M.Pd
NIP. 197707262003122001

PEMBIMBING II


SYAFRILIANTO, M.Pd
NIP. 198704022018011001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2022

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi dengan judul **“Pemanfaatan Fasilitas Pembelajaran IPA Dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas V di SDN 187 Laru Kabupaten Mandailing Natal”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di IAIN Padangsidempuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah Saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah Saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 11 Maret 2022

Pembuat Pernyataan



Amelia

17 205 00020

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amelia

NIM : 17 205 00020

Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak IAIN Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Pemanfaatan Fasilitas Pembelajaran IPA Dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas V di SDN 187 Laru Kabupaten Mandailing Natal”** beserta perangkat yang ada. Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan dan mempublikasikan karya ilmiah saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 11 Maret 2022

Saya yang menyatakan



Amelia

NIM. 17 205 00020

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

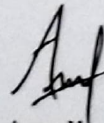
Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Amelia
NIM : 17 205 00020
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI-1
Judul Skripsi : **PEMANFAATAN FASILITAS PEMBELAJARAN
IPA DALAM UPAYA MENINGKATKAN
AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS V DI SDN
187 LARU KABUPATEN MANDAILING NATAL**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan dari jurnal-jurnal lainnya.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan Ijazah yang telah saya terima.

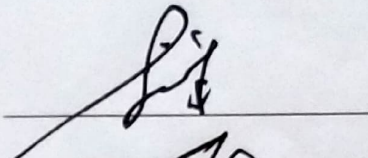
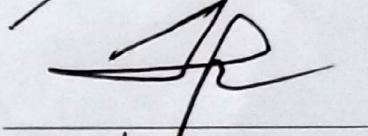
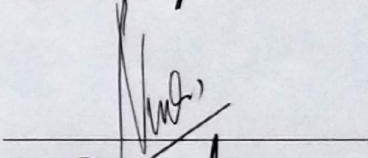
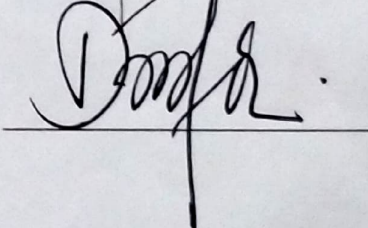
Padangsidempuan, 11 Maret 2022
Pembuat Pernyataan,



Amelia
NIM. 1720500020

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : Amelia
NIM : 17 205 00020
JUDUL SKRIPSI : **PEMANFAATAN FASILITAS PEMBELAJARAN IPA
DALAM UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR
SISWA KELAS V DI SDN 187 LARU KABUPATEN
MANDAILING NATAL**

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Svafrilianto, M.Pd</u> (Ketua/Penguji Bidang Metodologi)	
2.	<u>Ade Suhendra, S.Pd.I., M.Pd.I</u> (Sekretaris/Penguji Bidang PGMI)	
3.	<u>Nursyaidah, M.Pd</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
4.	<u>Dwi Maulida Sari, M.Pd</u> (Anggota/Penguji Bidang Umum)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 30 Maret 2022
Pukul : 08.30 WIB s/d Selesai
Hasil/ Nilai : 80, 75 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3, 67
Predikat : Pujian



PENGESAHAN

**Judul Skripsi : Pemanfaatan Fasilitas Pembelajaran IPA Dalam Upaya
Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas V di SDN 187
Laru Kabupaten Mandailing Natal.**

Nama : Amelia

NIM : 17 205 00020

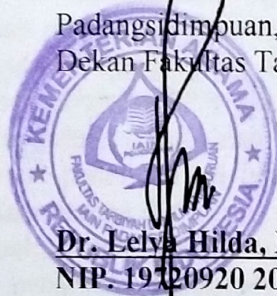
Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan (S.Pd)

dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Padangsidimpuan, 24 Februari 2022
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Lely Hilda, M.Si.

NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Amelia
Nim : 1720500020
Judul : **Pemanfaatan Fasilitas Pembelajaran IPA
Dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas
Belajar Siswa Kelas V di SDN 187 Laru
Kabupaten Mandailing Natal**

Latar belakang masalah penelitian ini adalah pembelajaran suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran yang menyenangkan ditambah dengan fasilitas pembelajaran yang memadai akan berpengaruh terhadap daya ingat dan aktivitas belajar siswa. Ketersediaan dan pemanfaatan fasilitas pembelajaran sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa.

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana ketersediaan fasilitas pembelajaran IPA di kelas V SDN 187 Laru. Bagaimana pemanfaatan fasilitas pembelajaran IPA dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V SDN 187 Laru. Apa saja upaya yang dilakukan untuk melengkapi fasilitas pembelajaran IPA sehingga berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa di kelas V SDN 187 Laru. Tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran ketersediaan fasilitas pembelajaran IPA di kelas V SDN 187 Laru. Untuk mendeskripsikan bagaimana pemanfaatan fasilitas pembelajaran IPA dalam menunjang aktivitas belajar siswa kelas V SDN 187 Laru. Untuk mengetahui upaya yang dapat dilakukan dalam rangka melengkapi fasilitas pembelajaran IPA sehingga memberikan pengaruh positif terhadap aktivitas belajar siswa kelas V SDN 187 Laru.

Metodologi dalam penelitian ini ialah metode kualitatif. Dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengolahan analisis data melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, adapun teknik penjaminan keabsahan data yaitu perpanjangan waktu penelitian, ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas pembelajaran sudah tersedia sesuai dengan materi pembelajaran IPA yaitu sistem organ pernapasan pada manusia. Pemanfaatan fasilitas pembelajaran yaitu guru memanfaatkan fasilitas pembelajaran dengan baik sehingga aktivitas belajar siswa dikategorikan aktif mengikuti proses pembelajaran. Upaya yang dapat dilakukan yaitu perencanaan fasilitas pembelajaran IPA, pengadaan fasilitas pembelajaran IPA, penyaluran dan pencatatan fasilitas pembelajaran IPA, penyimpanan dan pengawasan fasilitas pembelajaran IPA.

Kata Kunci: Pemanfaatan, Fasilitas pembelajaran, siswa, Aktivitas Belajar

ABSTRACT

Name : Amelia
Number : 1720500020
Title : **Utilization of Science Learning Facilities in an Effort to Improve Learning Activities of Class V Students at SDN 187 Laru, Mandailing Natal Regency**

Background of the problem in this research is learning combinations that is complaint of human elements, materials, facilities, equipment and procedures that influence each other to achieve learning objectives. Fun learning coupled with adequate learning facilities will affect students memory and learning activities. The availability and utilization of learning facilities greatly affect student learning activities.

Formulation of the problem in this reasearch is how complilety facilitiesin sciens lesson at V grade SDN 187 Laru, how the use of science learning facilities in increasing the learning activities at V grade SDN 187 laru, what efforts are made to complete science learning facilities so that it affects student learning activities at V grade at SDN 187 laru. The purpose of the study was to describe the availability of science learning facilities in class V SDN 187 laru, to describe how the use of science learning facilities in supporting the learning activities at V grade at SDN 187 laru, to find out what efforts can be made in order to complete science learning facilities so that they have a positive influence. on the learning activities at V grade at SDN 187 laru.

The methodology in this research is a qualitative method. With data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. The data analysis processing technique went through three stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions, while the data validity assurance techniques were extension of research time, persistence of observation and trigulation.

The results showed that the availability of learning facilities was available in accordance with science learning materials, namely the respiratory organ system in humans. Utilization of learning facilities was good so that student learning activities were categorized as active with a percentage of students actively participating in the learning process. Efforts that can be made are to increase teacher creativity, and establish cooperation between teachers, students and principals.

Keywords: Utilization, learning facilities, students, learning activities

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kasih sayang, rahmat, nikmat iman, kesehatan, karunia-Nya dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi dengan judul: **“Pemanfaatan Fasilitas Pembelajaran IPA dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas V di SDN 187 Laru Kabupaten Mandailing Natal”**. Kemudian shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga beliau, para sahabat dan seluruh umat yang beriman kepada-Nya.

Penulisan skripsi ini disusun untuk melengkapi persyaratan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidimpuan.

Dengan penulisan skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan, dorongan dan bimbingan serta nasehat dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Nursyaidah, M.Pd selaku Pembimbing I sekaligus ketua program studi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah dan Bapak Syafrilianto, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, beserta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, dan beserta Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama IAIN Padangsidimpuan.
3. Teristimewa kepada Ayahanda Alm. Samsul Bahri Nasution dan Ibunda tercinta Nur Aini yang selalu ada dalam mendidik, mengasuh, dan senantiasa

memberikan dorongan, doa terbaiknya serta pengorbanannya yang tidak dapat diukur dan tak terhingga demi keberhasilan peneliti.

4. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak/Ibu dosen dan Pegawai Administrasi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah banyak membantu peneliti selama kuliah di IAIN Padangsidempuan dan selama penyusunan skripsi ini.
6. Segenap Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah ikhlas memberikan ilmu pengetahuan dan motivasi yang membangun bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
7. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., M.Hum., Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidempuan dan seluruh pegawai Perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu peneliti memperoleh buku-buku yang peneliti butuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Kepada abang-abangku Andri Nasution, Ahmad Arifin, Riswan Nasution, dan adik-adikku Jefri Nasution dan Mhd. Rifandi Nasution yang senantiasa memberikan semangat, Nasehat dan Motivasi kepada penulis dalam penyusunan Skripsi ini
9. Kepada Udak Supriadi Nasution dan Nanguda Anni suaidah beserta adek Mhd Ryan Kurnia Nasution, Pprida Mutiara Annisa, Aisyah Juni Sahara sebagai keluarga kedua yang senantiasa memberikan dukungan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
10. Ucapan Terimakasih kepada sahabat *kost sinar* (Maysaroh, Windy Ayuningtias, Dini Hariyati, Leoly Ahadiathul Akhiriah Nasution dan Nurul Hidayah Rambe) yang telah senantiasa memberikan semangat dan dukungan, berbagi ilmu, berbagi keluh kesah terutama dalam menyusun skripsi, dan selalu setia kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi dalam suka maupun duka.

11. Teman-teman IAIN Padangsidempuan terutama PGMI-1 angkatan 2017, yang telah memotivasi peneliti, saling berbagi ilmu, semangat dan berkeluh kesah serta selalu setia dalam suka maupun duka.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran dari pembaca penulis ucapkan terima kasih. Semoga Allah SWT memberikan karunia dan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padangsidempuan, Maret 2022

Peneliti

Amelia

NIM. 17 205 00020

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah/Fokus Masalah	7
C. Batasan Istilah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Kegunaan Penelitian.....	9
G. Sistematika Pembahasan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. Kajian Teori.....	12
1. Fasilitas Pembelajaran.....	12
a. Pengertian Fasilitas Pembelajaran.....	12
b. Jenis-Jenis Fasilitas Pembelajaran	13
c. Jenis Fasilitas Pembelajaran IPA	14
2. Aktivitas Belajar	21
a. Pengertian Aktivitas Belajar	21
b. Jenis-Jenis Aktivitas Belajar	23
c. Nilai Aktivitas Dalam Pembelajaran.....	24
d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi	
Aktivitas Belajar.....	25
e. Upaya Melengkapi Fasilitas Pembelajaran	26

3. Pembelajaran IPA	30
a. Pengertian Pembelajaran IPA	30
1) Sistem Pernapasan Pada Manusia	31
2) Gangguan Pada Sistem Pernapasan	32
b. Karakteristik IPA	33
c. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA.....	34
B. Penelitian Yang Relevan.....	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	38
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	38
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	39
C. Unit Analisis/Subjek Penelitian	40
D. Sumber Data.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data	43
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	47
A. Temuan Umum.....	47
B. Temuan Khusus.....	53
C. Analisis Hasil Penelitian	71
D. Keterbatasan Penelitian.....	76
BAB V PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel 3.1 Time Schedule.....	38
2. Tabel 3.2 Kisi-Kisi Wawancara Fasilitas Pembelajaran	42
3. Tabel 3.4 Kriteria Persentase Nilai Aktivitas Belajar Siswa.....	46
4. Tabel 4.1 Keadaan Sarana SDN 187 Laru	49
5. Tabel 4.2 Keadaan Prasarana SDN 187 Laru.....	50
6. Tabel 4.3 Keadaan Guru/Pegawai SDN 187 Laru	50
7. Tabel 4.4 Keadaan Siswa SDN 187 Laru.....	51

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Lampiran I Lembar Observasi Studi Pendahuluan	84
2. Lampiran II Pedoman Wawancara Studi Pendahuluan.....	85
3. Lampiran III Lembar Observasi Ketersediaan Fasilitas Pembelajaran.....	86
4. Lampiran IV Lembar Observasi Tentang Aktivitas Belajar Siswa dan Guru	87
5. Lampiran V Pedoman Wawancara Kepala Sekolah	97
6. Lampiran VI Pedoman Wawancara Terkait Aktivitas Belajar Siswa.....	99
7. Lampiran VII Pedoman Wawancara Guru.....	105
8. Lampiran VIII Pedoman Wawancara Siswa	109
9. Lampiran IX Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian	111

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pelaksanaan kurikulum maka dibutuhkan sebuah pembelajaran. Pembelajaran ialah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, pembelajaran merupakan proses penyaluran ilmu pengetahuan dan pengembangan keterampilan peserta didik oleh pendidik.¹ Menurut Oemar Hamalik dalam buku sutiah pembelajaran ialah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.² Pembelajaran merupakan suatu proses untuk mendapatkan ilmu pengetahuan serta mengembangkan keterampilan dengan proses pembelajaran yang baik sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dalam proses pembelajaran sangat diperlukan interaksi antara guru dan siswa, serta fasilitas yang memadai.

Selain itu proses pembelajaran harus memperhatikan beberapa hal sebagaimana yang tercantum di dalam Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 pasal 19 (Perubahan atas PP No. 19 Tahun 2005) tentang Standar Nasional Pendidikan yang menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk

¹Moh Suardi, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm.7.

²Sutiah, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), hlm. 6.

berpartisipasi aktif. Serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.³ Proses pembelajaran harus menyenangkan sehingga siswa lebih mudah paham dan mengerti mengenai pelajaran yang disampaikan. Pembelajaran yang menyenangkan ditambah dengan fasilitas pembelajaran yang memadai akan berpengaruh terhadap daya ingat dan aktivitas belajar siswa di dalam kelas maupun di luar kelas.

Aktivitas dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai keaktifan, kegiatan, kerja atau satu kegiatan kerja yang dilaksanakan dalam tiap bagian di dalam pembelajaran. Aktivitas berasal dari kata aktif yang berarti giat, atau sibuk. Untuk lebih jelas apa itu aktivitas belajar, di bawah ini dipaparkan pengertian aktivitas belajar menurut para ahli Menurut Sardiman dalam jurnal Iin Isnaini aktivitas belajar ialah kegiatan-kegiatan siswa yang menunjang keberhasilan belajar. Sedangkan menurut Rochman Natawijaya dalam jurnal Iin Isnaini aktivitas belajar ialah segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi guru dan siswa dalam rangka mencapai tujuan belajar.⁴ Selain pengertian aktivitas belajar juga terdapat jenis-jenis aktivitas belajar yaitu menurut Paul D.Dierich dalam buku Oemar Hamalik jenis-jenis aktivitas yaitu kegiatan-kegiatan visual,

³Iwan Sukma Nuricht, "Peraturan Pemerintah No 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Pasal 19 Tahun 2005 Tentang Standar Pendidikan Nasional," n.d., <http://www.slideshare.net/mobile/iwansukma/pp-no-32-tahun-2013-tentang-standarnasional-pendidikan>. diakses 20 Maret 2021 pukul 10.15 WIB.

⁴Iin Isnaini, "Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dengan Menggunakan Metode Bermain Peran Pada Siswa Kelas IV," *Skripsi*, Pontianak: Universitas Tanjungpura, (2012).

lisan, mendengarkan, menulis, menggambar, metriks, mental, dan emosional.⁵

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar sangat berpengaruh terhadap tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, karena dalam kegiatan belajar siswa harus aktif dalam kegiatan-kegiatan mendengarkan, menulis, lisan dan lain-lain. Dalam belajar sangat diperlukan aktivitas, tanpa aktivitas yang baik pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik.

Selain itu terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar yaitu faktor eksternal yaitu dari lingkungan belajar dan fasilitas belajar. Sedangkan faktor internal berasal dari diri siswa itu sendiri seperti kecerdasan, emosional dan motivasi. Menurut Misbach dalam jurnal Dwi Aprillia Setia Asih fasilitas belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi interaksi belajar mengajar.⁶ Interaksi belajar mengajar akan semakin produktif apabila antara siswa, guru, dan materi pelajaran didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai dan pengelolaan yang baik sehingga menghasilkan sesuatu yang bermakna.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa ketersediaan fasilitas pembelajaran sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Fasilitas merupakan kelengkapan yang menunjang proses pembelajaran. Fasilitas harus memenuhi standar aturan pendidikan umum yang telah ditetapkan seperti yang termuat dalam Permendiknas No. 24 Tahun 2007

⁵Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm. 171.

⁶Dwi Aprillia Setia Asih, "Pengaruh Penggunaan Fasilitas Belajar Di Lingkungan Alam Sekitar Terhadap Keterampilan Proses Sains," *Jurnal Formatif*, Vol 7, No. 1 (2017).

tentang standar sarana dan prasarana sekolah/madrasah pendidikan umum, menyatakan bahwa sebuah SD/MI sekurang-kurangnya memiliki prasarana sebagai berikut, (1) ruang kelas, (2) ruang perpustakaan, (3) laboratorium IPA, (4) ruang guru, (5) tempat beribadah, (6) ruang UKS, (7) jamban, (8) gudang, (10) tempat bermain/berolahraga.⁷ Fasilitas pembelajaran yang memadai dan sesuai dengan tujuan dan metode pembelajaran akan mendukung aktivitas belajar. Aktivitas belajar akan berjalan dengan baik apabila fasilitas pembelajaran di sekolah dimanfaatkan secara efektif dan efisien.

Selain itu, materi/bahan ajar dan fasilitas pembelajaran yang diberikan harus memperhatikan keadaan masyarakat setempat agar siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru sehingga proses belajar berjalan lancar disertai dengan keaktifan siswa.⁸ Materi atau bahan yang diberikan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga siswa mudah paham.

Namun, fakta yang terjadi di sekolah khususnya di SDN 187 Laru aktivitas belajar siswa belum aktif, hal ini dibuktikan melalui studi pendahuluan dengan melalui observasi dan wawancara di SDN 187 Laru. Berdasarkan data observasi yang diperoleh bahwa ruang kelas sudah memiliki kursi, meja, lemari yang memadai, dan perpustakaan tersedia,

⁷Muslikh, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana Dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah Dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah* (Jakarta: Departemen Pendidikan, 2007), hlm. 4.

⁸ Novita Adeliya Irwan, "Pengaruh Fasilitas Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII Di SMP N 3 Kota Gorontalo," *Skripsi*, (Gorontalo: Universitas Gorontalo, 2018) hlm. 45.

hanya saja ruang laboratorium untuk menyimpan fasilitas pembelajaran IPA tidak tersedia, dan alat peraga untuk pembelajaran IPA belum lengkap, lingkungan belajar juga sangat minim untuk dijadikan tempat belajar. Kurangnya fasilitas pembelajaran IPA khususnya laboratorium IPA dan alat peraga menjadi faktor timbulnya masalah dalam belajar. Proses pembelajaran IPA berkaitan dengan alam semesta, lingkungan, atau benda-benda yang kasat mata.⁹

Selain itu berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan ibu Dewi¹⁰ selaku guru kelas V di SDN 187 Laru menyatakan bahwa “fasilitas yang dimiliki sekolah masih kurang lengkap, seperti laboratorium IPA belum tersedia, guru melaksanakan pembelajaran lebih sering di dalam kelas dan pembelajaran sudah menggunakan alat peraga, terkadang pembelajaran dilaksanakan di luar kelas tergantung materi pelajaran.”

Oleh sebab itu fasilitas pembelajaran IPA harus memadai sehingga guru dan siswa dapat memanfaatkan fasilitas pembelajaran terutama fasilitas pembelajaran IPA. Kreativitas guru dalam menciptakan alat peraga dan memanfaatkan lingkungan untuk fasilitas belajar IPA. Fasilitas pembelajaran IPA harus mendukung sehingga dalam pemanfaatan fasilitas dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa tercapai. Terutama fasilitas pembelajaran dalam materi pembelajaran IPA mengenai organ pernapasan pada manusia. Pada materi ini sangat diperlukan fasilitas

⁹*Observasi*, di SDN 187 Laru, 20 Januari 2021, 09.00 WIB.

¹⁰Dewi, Guru IPA Kelas V, *Wawancara*, 20 Januari 2021, 10.00 WIB.

pembelajaran laboratorium, buku, gambar-gambar bagian organ pernapasan, alat peraga dan lingkungan belajar agar siswa bisa ikut aktif dalam proses pembelajaran yaitu seperti melakukan praktek langsung sehingga siswa mudah paham mengenai materi tersebut.

Dengan demikian, berdasarkan ketersediaan fasilitas pembelajaran peneliti ingin menggali data dan informasi lebih lanjut mengenai pemanfaatan fasilitas pembelajaran IPA dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan tujuan untuk mendeskripsikan aktivitas belajar siswa dan melengkapi ketersediaan fasilitas pembelajara IPA di sekolah SDN 187 Laru. Fasilitas pembelajaran diharapkan dapat mendorong aktivitas belajar siswa, khususnya pembelajaran IPA.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang **“Pemanfaatan Fasilitas Pembelajaran IPA Dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas V SDN 187 Laru Kabupaten Mandailing Natal”**.

B. Batasan Masalah/Fokus Masalah

Adapun fokus masalah pada penelitian ini terkait Pemanfaatan Fasilitas Pembelajaran IPA Dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas V SDN 187 Laru Kabupaten Mandailing Natal.

C. Batasan Istilah

Untuk mempermudah pemahaman tentang topik penelitian ini, peneliti memberikan penjelasan batasan istilah sebagai berikut.

1. Fasilitas pembelajaran ialah kelengkapan yang menunjang belajar anak di sekolah. Menurut Oemar Hamalik fasilitas belajar yaitu sebagai unsur penunjang belajar. Terdapat tiga hal yang perlu mendapat perhatian kita yaitu media atau alat bantu belajar, peralatan dan perlengkapan belajar dan ruangan belajar, ketiga komponen ini saling berkaitan dan mempengaruhi. Ketiga komponen ini memberikan kontribusinya, baik secara sendiri-sendiri dan secara bersama-sama terhadap kegiatan belajar dan keberhasilan belajar.¹¹ Fasilitas yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu fasilitas pembelajaran IPA yang terdiri dari alat peraga/media pembelajaran, peralatan dan perlengkapan belajar dan ruang belajar.
2. Aktivitas belajar merupakan hal yang sangat penting bagi siswa. Dalam proses belajar mengajar kita akan melakukan beberapa kegiatan atau aktivitas-aktivitas ialah, mendengarkan, memandang, meraba,

¹¹Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*,... hlm. 102.

membau, menulis atau mencatat, dan membaca.¹² Aktivitas belajar siswa yang dimaksud dalam penelitian ini terdiri dari aspek kegiatan visual, lisan, mendengarkan, metriks, mental, dan kegiatan emosional.

3. Pembelajaran IPA ialah IPA merupakan cabang pengetahuan yang berawal dari fenomena alam. IPA didefinisikan sebagai sekumpulan pengetahuan tentang objek dan fenomena alam yang diperoleh dari hasil pemikiran dan penyelidikan ilmuwan yang dilakukan dengan keterampilan bereksperimen dengan menggunakan metode ilmiah. Secara umum kegiatan IPA berhubungan dengan eksperimen.¹³ Pembelajaran IPA yang dimaksud dalam penelitian ini fokus pada materi Sistem Organ Pernapasan Manusia.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada:

1. Bagaimana ketersediaan fasilitas pembelajaran IPA di kelas V SDN 187 Luru Kabupaten Mandailing Natal?
2. Bagaimana pemanfaatan fasilitas pembelajaran IPA dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V SDN 187 Luru Kabupaten Mandailing Natal?
3. Apa saja upaya yang dilakukan untuk melengkapi fasilitas pembelajaran IPA sehingga berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa di kelas V SDN 187 Luru Kabupaten Mandailing Natal?

¹²Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 24.

¹³Hisbullah dan Nurhayati, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar* (Makassar: Aksara Timur, 2018), hlm. 2.

E. Tujuan Penelitian.

1. Untuk mengetahui gambaran ketersediaan fasilitas pembelajaran IPA di kelas V SDN 187 Laru Kabupaten Mandailing Natal.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana pemanfaatan fasilitas pembelajaran IPA dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V SDN 187 Laru Kabupaten Mandailing Natal.
3. Untuk mengetahui upaya yang dapat dilakukan dalam rangka melengkapi fasilitas pembelajaran IPA sehingga memberikan pengaruh positif terhadap aktivitas belajar siswa kelas V SDN 187 Laru Kabupaten Mandailing Natal.

F. Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian ialah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi serta pengetahuan tentang pendidikan, khususnya tentang fasilitas pembelajaran.

2. Secara Praktis

- a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan kebijakan proses pembelajaran.

b. Bagi guru

guru lebih mudah dalam mengajar dan dapat dijadikan pertimbangan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, dan dijadikan sumber belajar sehingga siswa lebih mudah paham.

c. Bagi siswa

1) Siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran dengan tersedianya fasilitas pembelajaran yang lengkap dan mendukung.

2) Adanya fasilitas pembelajaran yang memadai aktivitas belajar siswa akan lebih baik.

d. Bagi peneliti, untuk menambah referensi bagi peneliti selanjutnya pemanfaatan fasilitas pembelajaran IPA dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dibagi menjadi lima bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bahasan dengan rincian sebagai berikut:

BAB I yang berisikan Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah/fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Tinjauan pustaka yang terdiri dari kajian teori dan penelitian yang relevan.

BAB III Metodologi Penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, unit analisis/subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian yang terdiri dari temuan umum, temuan khusus, analisis hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

BAB V Penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran yang diperlukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Fasilitas Pembelajaran

a. Pengertian Fasilitas Pembelajaran

Fasilitas ialah segala sesuatu yang dapat mempermudah dan memperlancar pelaksanaan suatu usaha dapat berupa benda-benda. Pembelajaran ialah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sedangkan fasilitas pembelajaran ialah semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar agar tercapai tujuan pembelajaran yang efektif, teratur, lancar dan efisien.¹

Menurut Oemar Hamalik fasilitas belajar yaitu sebagai unsur penunjang belajar. Terdapat tiga hal yang perlu mendapat perhatian kita yaitu media atau alat bantu belajar, peralatan dan perlengkapan belajar dan ruangan belajar, ketiga komponen ini saling berkaitan dan mempengaruhi. Ketiga komponen ini memberikan kontribusinya, baik secara sendiri-sendiri dan secara bersama-sama terhadap kegiatan belajar dan keberhasilan belajar.²

Memanfaatkan fasilitas belajar akan membawa pengaruh yang baik yaitu:

¹Jumaidi Nur, "Pengaruh Sarana Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Tenggarong," *Jurnal Cemerlang* Vol III, no. 1 (2015), hlm. 2-3.

²Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*,... hlm. 102.

- 1) Dapat memperjelas pesan dan informasi sehingga dapat mempermudah dan memperlancar kegiatan proses belajar mengajar.
- 2) Meningkatkan dan memberikan semangat serta perhatian siswa sehingga menimbulkan minat belajar siswa.
- 3) Memberikan kesan yang baik sehingga siswa merasakan interaksi langsung dengan lingkungan dan masyarakat sekitar.³

Fasilitas pembelajaran berfungsi untuk memudahkan proses pembelajaran dan pemenuhan kebutuhan proses pembelajaran. Dalam kondisi tertentu guru-guru yang memiliki semangat, komitmen yang kuat tetap mampu menyelenggarakan pembelajaran yang menyenangkan, menarik dan mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.⁴ Dengan adanya fasilitas pembelajaran sangat berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa.

b. Jenis-jenis Fasilitas Pembelajaran

Fasilitas dapat dibedakan menjadi 2 yaitu:

- 1) Fasilitas fisik yaitu segala sesuatu yang berupa benda yang mempunyai peranan untuk memudahkan dan melancarkan suatu pembelajaran. Fasilitas fisik juga disebut fasilitas materil, contoh: perabot ruang kelas, perabot kantor tata usaha, perabot laboratorium, perpustakaan dan ruang praktek.

³Jumaidi Nur, "Pengaruh Sarana Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Tenggarong." *jurnal Cemerlang*, Vol III, No I, 2015.hlm. 3.

⁴Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm. 179.

- 2) Fasilitas uang yaitu segala sesuatu yang bersifat mempermudah suatu kegiatan sebagai akibat bekerjanya nilai uang.

Menurut Wina Sanjaya, Fasilitas belajar dibagi menjadi dua macam yaitu:

- 1) Sarana

Sarana merupakan segala sesuatu yang berkaitan secara langsung dengan peserta didik dan mendukung kelancaran serta keberhasilan proses belajar peserta didik yang meliputi media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah dan lain-lain.⁵

- 2) Prasarana

Prasarana ialah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pembelajaran, seperti halaman, kebun dan taman sekolah. Jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses pembelajaran seperti taman sekolah untuk pembelajaran biologi, dan halaman sekolah yaitu untuk lapangan olahraga.⁶

c. Jenis Fasilitas Pembelajaran IPA

Pembelajaran IPA yang efektif yaitu dengan memanfaatkan berbagai fasilitas yang mendukung seperti laboratorium IPA, media dan alat peraga IPA.

⁵Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 55.

⁶E Mulyasa, *Managemen Berbasis Sekolah: Konsep Strategi Dan Implementasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 49.

1) Ruang Belajar

a) Ruang kelas

Ruangan kelas ialah ruang pertama yang harus dimiliki. Ruangan ini berfungsi untuk menyimpan tas atau perbekalan siswa, menampung dan mengumpulkan siswa, tempat memudahkan pengamatan dan pengaturan siswa. Tanpa ruangan yang tetap guru akan kesulitan mengatur siswa dalam kelompoknya. Ruang kelas adalah syarat utama pengadaan sebuah sekolah.

Sebagai ruang pembelajaran ruangan kelas memiliki pengaruh yang besar bagi kondisi psikologi siswa dan guru. Kondisi ruangan belajar dapat memengaruhi kualitas pembelajaran yang dibangun oleh siswa dan guru. Bagi seorang siswa suasana ruangan kelas sangat berpengaruh terhadap dirinya.⁷ Ruangan kelas sangat berpengaruh besar terutama dalam proses pembelajaran IPA, dengan pemanfaatan ruang kelas yang baik, dengan susunan yang rapi dan dengan hiasan dinding yang berbagai macam materi pelajaran akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran.

⁷Rita Mariyana and Dkk, *Pengelolaan Lingkungan Belajar* (Jakarta: Kencana, 2016), 51–52.

b) Ruang Perpustakaan

Perpustakaan merupakan sarana yang sangat penting di sekolah. Siswa belajar mencintai buku, terbiasa dengan buku, dan menggali pengetahuan melalui buku.⁸ Perpustakaan sangat penting untuk menambah wawasan pengetahuan. Siswa disuruh ke perpustakaan untuk membaca dan menggali pengetahuan bisa juga saat melaksanakan pembelajaran IPA agar siswa tidak mudah bosan siswa bisa membaca buku-buku IPA, modul IPA, dan buku-buku lainnya.

c) Lingkungan alam

Lingkungan alam/taman sekolah sebagai sarana belajar agar siswa tidak mudah bosan belajar hanya di ruang kelas. Siswa dibawa ke taman sekolah yang mana objek yang sedang dipelajari misalnya ketika siswa belajar tentang perubahan wujud benda siswa bisa mengamati benda padat seperti batu, benda cair seperti air, minyak dan benda gas seperti asap.

d) Laboratorium IPA

Laboratorium ialah ruang kerja khusus untuk percobaan-percobaan ilmiah yang dilengkapi dengan peralatan tertentu. Laboratorium IPA adalah tempat untuk

⁸Rita Mariyana, dkk, Pengelolaan Lingkungan Belajar,....hlm. 53.

mengaplikasikan teori keilmuan, pengujian teoritis, pembuktian uji coba, penelitian dan sebagainya dengan menggunakan alat bantu yang menjadi kelengkapan dari fasilitas yang memadai.⁹ Fungsi laboratorium sebagai tempat proses pembelajaran dengan metode praktikum yang dapat memberikan pengalaman belajar pada siswa untuk berinteraksi dengan alat dan bahan serta mengobservasi berbagai gejala secara langsung.

Laboratorium IPA merupakan unit kerja yang memiliki sumber daya manusia sekurang-kurangnya seorang koordinator laboratorium, laboran, ruang atau tempat khusus, dan media belajar pendukung lainnya. Dengan adanya laboratorium IPA diharapkan mampu meningkatkan minat dan semangat mengajar guru dan belajar siswa, namun banyak saat ini banyak laboratorium IPA yang ada di sekolah belum dimanfaatkan secara optimal, hal ini disebabkan kurangnya minat, pengetahuan pengelolaan dan penggunaan dalam pemanfaatan sumber daya manusia yang ada di laboratorium.

Rendahnya pemanfaatan laboratorium IPA di sekolah sebagai salah satu pendukung proses pembelajaran merupakan salah satu faktor penghambat dalam

⁹Harun and Rahmad Nasir Al Rasyid, *Mengelola Laboratorium IPA Sekolah* (Jawa Tengah: Lakeisha, 2020), hlm. 11.

peningkatan kemampuan atau keterampilan dengan melaksanakan proses pembelajaran yang memanfaatkan laboratorium atau ruang praktek. Dengan penggunaan laboratorium diharapkan siswa mampu menguasai materi pelajaran tidak hanya melalui teori tetapi juga melalui praktek. Keberadaan laboratorium IPA pada suatu sekolah besar perannya dalam proses belajar mengajar ini disebabkan banyak sarana atau media belajar yang tidak terdapat di dalam ruang belajar atau kelas dan hanya tersedia di laboratorium IPA.

e) Pengelolaan Laboratorium IPA

Laboratorium dan jenis peralatannya merupakan sarana dan prasarana penting untuk menunjang proses pembelajaran di sekolah. Agar laboratorium IPA di sekolah dapat berperan, berfungsi dan bermanfaat maka diperlukan sebuah sistem pengelolaan laboratorium yang direncanakan dan dievaluasi dengan baik. Dimensi pengelolaan laboratorium yaitu organisasi laboratorium, administrasi laboratorium, administrasi penggunaan laboratorium, administrasi pemeliharaan alat-alat laboratorium dan keselamatan kerja di laboratorium.¹⁰

¹⁰Nur Raina Novianti, "Kontribusi Pengelolaan Laboratorium Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Efektivitas Proses Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2011).

f) Fungsi Laboratorium Dalam Pembelajaran IPA

Laboratorium di sekolah pada umumnya digunakan untuk kegiatan belajar mengajar yaitu untuk melakukan penyelidikan atau menguatkan informasi. Fungsi laboratorium IPA di sekolah adalah sebagai salah satu sumber belajar, atau sebagai salah satu fasilitas penunjang proses pembelajaran IPA di sekolah. Laboratorium juga dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan berbagai kompetensi siswa, terutama yang terkait dengan penguasaan metode ilmiah. Dalam pembelajaran IPA Laboratorium IPA sangat penting karena belajar IPA tidak bisa dengan metode ceramah saja, namun harus melakukan kegiatan sendiri untuk mencari keterangan lebih lanjut tentang ilmu yang telah siswa pelajari untuk membentuk pengetahuan dan keterampilan.

Fungsi laboratorium secara khusus yaitu:

- (1) Alat atau tempat untuk menguatkan atau memberikan kepastian informasi.
- (2) Alat atau tempat untuk menentukan hubungan sebab akibat.
- (3) Alat untuk membuktikan benar tidaknya faktor-faktor atau gejala tertentu.

(4) Alat atau tempat mempraktekkan sesuatu yang diketahui.

(5) Alat atau tempat untuk mengembangkan keterampilan.

(6) Alat atau tempat untuk memberikan latihan.

(7) Alat atau tempat untuk membentuk siswa belajar menggunakan metode ilmiah dalam memecahkan masalah.¹¹

2) Alat Peraga IPA/Media Pembelajaran

Alat peraga merupakan bagian dari media pembelajaran. Alat peraga ialah suatu teknik untuk menyampaikan pesan sehingga alat peraga sebagai teknologi pembawa informasi atau pesan pembelajaran. Sedangkan media pembelajaran ialah faktor utama dalam mendongkrak daya imajinasi untuk menarik perhatian siswa agar mau belajar.¹² Dalam pembelajaran IPA alat peraga menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan karena terdapat banyak hal-hal abstrak dan jika dijelaskan dengan teori saja akan sulit dipahami.¹³ Guru membutuhkan alat peraga untuk menyampaikan materi IPA agar lebih mudah dipahami oleh siswa. Berikut jenis-jenis media pembelajaran IPA:

¹¹Harun dan Rahmad Nasir AL Rasyid, *Mengelola Laboratorium Sekolah* (Jawa Tengah: Lakeisha, 2019). hlm. 85.

¹² Syafriyanto and Maulana Arafat Lubis, *Micro Teaching Di SD/MI Integration 6C (Computational Thinking, Creative, Critical Thinking, Collaboration, Communication, Compassion)* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2020), hlm. 69.

¹³Novi Ratna Dewi ,dkk. *Pengembangan Media Dan Alat Peraga: Konsep Dan Aplikasi Dalam Pembelajaran IPA* (Jawa Tengah: Pustaka Rumah Cinta, 2021), hlm. 97.

a) Benda-benda konkrit

Benda-benda konkrit ialah benda asli tanpa perubahan. Dengan menggunakan benda konkrit kualitas pembelajaran IPA siswa akan mudah paham. Guru membawa benda-benda konkrit yang berkaitan dengan pembelajaran siswa akan lebih mudah memahami pelajaran, contoh media konkrit ialah seperti tumbuhan, benda padat, benda cair.

b) Kit IPA

Perangkat IPA ini terdapat di dalam suatu peti. Peti ini berisi alat bantu belajar IPA yang sering di jumpai di laboratorium IPA seperti corong, tabung reaksi. Alat peraga dan Kit IPA dapat meningkatkan kemampuan afektif dan psikomotorik siswa karena siswa akan belajar dalam wujud yang konkrit melalui benda yang dapat dilihat, dipegang, dirangkai, atau dimodifikasi wujudnya. Alat peraga di sarana pendidikan sudah menjadi kewajiban yang harus dipenuhi oleh instansi, namun tidak sedikit juga ternyata yang menyediakannya.¹⁴

2. Aktivitas Belajar

a. Pengertian Aktivitas

Aktivitas belajar sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Dimiyanti dan Mudjiono dalam jurnal Iin

¹⁴M sri Iskanandar, *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam* (Jakarta: Depdikbud dan Dikti, 2019), 89–90.

Isnaini aktivitas belajar ialah tindakan dan perilaku siswa yang kompleks.¹⁵ Menurut Montessori dalam buku Arsyi Mirdanda aktivitas ialah usaha pembentukan diri sendiri melalui kegiatan-kegiatan dengan pendidik sebagai fasilitatornya. Sedangkan menurut Rousseau dalam buku Arsyi Mirdanda bahwa aktivitas pembelajaran merupakan segala pengetahuan yang diperoleh sendiri oleh peserta didik melalui pengamatan, pengalaman, serta penyelidikan dengan fasilitas yang diciptakan sendiri, baik secara rohani maupun teknis. dan menurut Sampurna dalam buku Arsyi Mirdanda mengatakan bahwa aktivitas belajar adalah kegiatan, keaktifan, dan kesibukan¹⁶

. Pembelajaran dalam kamus besar bahasa Indonesia merupakan proses, cara, perbuatan yang menjadikan makhluk hidup belajar. Secara umum aktivitas pembelajaran merupakan segala kegiatan. Menurut Depdikbud aktivitas belajar merupakan masalah yang dihadapi oleh setiap orang sepanjang masa, di dalam belajar perlu ada aktivitas, sebab pada prinsipnya belajar ialah berbuat.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut aktivitas belajar ialah merupakan kegiatan dan tindakan yang dilakukan oleh siswa untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan pengalaman baru.

¹⁵In Isnaini, "Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dengan Menggunakan Metode Bermain Peran Pada Siswa Kelas IV." *jurnal pendidikan*, vol 2, no. 3, 2012.

¹⁶Arsyi Mirdanda, *Mengelola Aktivitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Kalimantan Barat: PGRI, 2019), hlm. 7.

dan menghasilkan ide-ide baru yang dipelajari, yang dibimbing oleh guru. Aktivitas belajar yaitu kegiatan yang dilakukan siswa dengan pengalaman, penyelidikan, keaktifan, kesibukan, dan kegiatan baik secara teknis dan guru sebagai fasilitatornya.

b. Jenis-Jenis Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar memiliki banyak ragam, maka para ahli mengadakan klarifikasi mengenai macam-macam aktivitas belajar. Beberapa diantaranya ialah:

Paul D Dierich dalam buku Oemar Hamalik membagi kegiatan belajar dalam 8 kelompok yaitu:¹⁷

1) Kegiatan-kegiatan visual

Membaca, melihat, menggambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja dan bermain.

2) Kegiatan-kegiatan lisan

Mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara dan diskusi.

3) Kegiatan-kegiatan mendengarkan

Mendengarkan guru berceramah, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, dan mendengarkan radio.

¹⁷Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*,... hlm. 172-173.

4) Kegiatan-kegiatan menulis

Menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, membuat rangkuman.

5) Kegiatan-kegiatan menggambar

Menggambar, membuat grafik, diagram peta dan pola.

6) Kegiatan-kegiatan metriks

Melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, menyelenggarakan permainan, menari dan berkebun.

7) Kegiatan-kegiatan mental

Merenungkan, menganalisis, memecahkan masalah, dan membuat kesimpulan.

8) Kegiatan-kegiatan emosional

Minat, membedakan, berani, tenang dan menjalin kerja sama dengan kelompok-kelompok.

c. Nilai Aktivitas dalam Pembelajaran

Penggunaan asas aktivitas besar nilainya bagi pengajaran para siswa karena:

1) Para siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung

mengalami sendiri.

2) Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi

siswa secara integral.

3) Memupuk kerja sama yang harmonis dikalangan siswa.

4) Para siswa bekerja menurut minat dan kemampuannya sendiri.

- 5) Memupuk disiplin kelas secara wajar dan suasana belajar menjadi demokratis.
- 6) Mempererat hubungan sekolah, masyarakat, dan hubungan antara orang tua dengan guru.
- 7) Pembelajaran diselenggarakan secara realistis dan konkret sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis sehingga menghindari verbalistis.
- 8) Pembelajaran di sekolah menjadi hidup sebagaimana aktivitas dalam kehidupan di masyarakat.¹⁸

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar

Rendah tingginya aktivitas pembelajaran tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang mempengaruhi aktivitas belajar dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu:

1) Faktor-faktor stimuli belajar

Stimuli belajar ialah segala hal di luar individu yang merangsang individu untuk mengadakan reaksi atau perbuatan belajar. Stimuli disini ialah mencakup materil, penegasan, serta suasana lingkungan eksternal yang harus diterima atau dipelajari oleh pelajar. Berikut hal yang berhubungan dengan faktor-faktor stimuli belajar yaitu: panjangnya bahan pelajaran, kesulitan bahan pelajaran, beratnya bahan pelajaran, berat-ringannya tugas, dan suasana lingkungan eksternal.

¹⁸Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*,...hlm. 175-176.

2) Faktor-Faktor Metode Belajar

Metode mengajar yang digunakan oleh pengajar akan sangat berpengaruh dengan metode belajar yang digunakan oleh pelajar, faktor-faktor yang mempengaruhi metode belajar yaitu: kegiatan berlatih atau praktek, pengenalan tentang hasil-hasil belajar, penggunaan modalitas indra, belajar dengan keseluruhan dan dengan bagian-bagian, resitasi selama belajar, dan overlearning dan drill. Overlearning dan drill dilakukan untuk mengurangi kelupaan dalam mengingat keterampilan-keterampilan yang pernah dipelajari. Overlearning berlaku untuk praktek keterampilan motorik seperti main piano atau menjahit, dan drill berlaku bagi kegiatan berlatih abstrak, misalnya berhitung.

3) Faktor-Faktor Individual

Faktor individual sangat besar pengaruhnya terhadap belajar seseorang. Adapun faktor-faktor individual ialah: kematangan, kondisi kesehatan jasmani, motivasi, kapasitas mental, faktor usia, perbedaan jenis kelamin dan pengalaman sebelumnya.¹⁹

e. Upaya Melengkapi Fasilitas Pembelajaran

Dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran di sekolah dasar diperlukan peran serta guru yang

¹⁹ Wasty Sumanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2016), hlm. 113-121.

kreatif dan aktif dalam mengelola pembelajaran yaitu guru menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas fisik, mental dan aktivitas emosional siswa sehingga apa yang dicapai dalam proses pembelajaran dapat tercapai dengan baik.²⁰ Dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa yaitu dengan memanfaatkan fasilitas pembelajaran yang tersedia, guru kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran, dan dengan didukung fasilitas yang baik. Agar fasilitas pembelajaran yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran berfungsi secara optimal dalam mendukung pembelajaran diperlukan warga sekolah (kepala sekolah, guru, siswa, dan tenaga administrasi) yang memahami dan mampu mengelola fasilitas pembelajaran/sarana dan prasarana pendidikan secara profesional. hal ini sejalan dengan kebijakan yang telah digariskan oleh kemendikbud tentang standar kompetensi yang harus dimiliki warga sekolah. Salah satu kompetensi tersebut adalah kompetensi kepala sekolah harus mampu mengelola sarana dan prasarana/fasilitas pembelajaran secara optimal.

Semua fasilitas sarana dan prasarana di sekolah harus dikelola dengan baik agar keberadaan sarana prasarana dapat menunjang proses pembelajaran dan dimanfaatkan sesuai kebutuhannya. Sehingga proses pembelajaran di dalam kelas bisa

²⁰Sri Burwono dan Endang Uliyati Mariani, "Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Metode Kerja Kelompok Berbantuan Lembar Kerja Siswa" V.1, No 1 (2009).

berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Agar dapat menunjang kelancaran proses pembelajaran pengelolaan sarana dan prasarana sangat diperlukan.

Mengingat pentingnya fasilitas pembelajaran dalam proses kelancaran kegiatan pembelajaran maka diperlukan kegiatan manajemen terutama fasilitas pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa agar kondisi fasilitas pembelajaran dalam keadaan siap saat akan digunakan dan dapat digunakan sesuai dengan fungsinya. Beberapa hal yang perlu dilakukan adalah:

1) Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan

Perencanaan dilakukan di sekolah ketika akan merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan dengan cara menganalisis kebutuhan sarana dan prasarana yang ada dan yang akan dibutuhkan.

2) Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan ialah kegiatan penyediaan semua jenis sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan sebelumnya. Semua penyediaan fasilitas berdasarkan hasil perencanaan.

3) Penyaluran sarana dan prasarana pendidikan

Penyaluran sarana dan prasaran, khususnya buku baik buku pelajaran maupun buku bacaan atau buku perpustakaan merupakan salah satu sarana pendidikan yang sangat penting.

4) Inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan

Kegiatan pencatatan atau pendaftaran barang-barang milik lembaga sekolah kedalam suatu daftar inventaris barang secara tertib dan ketentuan tata cara yang berlaku.

5) Penyimpanan sarana dan prasarana pendidikan

Penyimpanan ialah kegiatan yang dilakukan untuk menampung hasil pengadaan barang pada tempat yang telah disediakan. Penyimpanan sarana prasarana pendidikan ialah kegiatan simpan menyimpan suatu barang baik berupa prabot, alat tulis, media pembelajaran.

6) Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan

Pemeliharaan ialah kegiatan untuk melaksanakan pengurusan dan pengaturan sarana dan prasarana agar semuanya selalu dalam keadaan baik dan siap untuk digunakan secara berdaya guna dan berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pemeliharaan ialah kegiatan penjagaan atau pencegahan dari kerusakan.

7) Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan

Penghapusan sarana yang sudah tidak berfungsi lagi, mengeluarkan dan menghilangkan sarana yang sudah rusak yang dianggap tidak dapat dimanfaatkan dengan baik sesuai fungsinya.

8) Pengawasan sarana dan prasarana pendidikan

Pengawasan merupakan kegiatan pengamatan dan pemeriksaan, dan penilaian terhadap pelaksanaan administrasi sarana dan prasarana pendidikan di sekolah. Pengawasan dilakukan untuk mengoptimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan. Pengawasan dapat dilakukan oleh kepala sekolah, pejabat departemen pendidikan ataupun pejabat yang berwenang.²¹

3. Pembelajaran IPA

a. Pengertian Pembelajaran IPA

Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam ialah pengetahuan yang sistematis membahas gejala-gejala alam yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh upaya manusia. Pembelajaran IPA adalah pembelajaran yang didasarkan pada prinsip-prinsip, proses yang dapat menumbuhkan sikap ilmiah siswa terhadap konsep-konsep IPA. Menurut Susanto pembelajaran IPA di sekoah dasar harus dilakukan dengan penyelidikan sederhana dan bukan hafalan terhadap kumpulan konsep IPA. Guru

²¹Nurdinah Hanifah, Dkk, *Pembelajaran Matematika Dan Sains Secara Integratif Melalui Situation Based Learning*, (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2020), hlm. 30.

sebagai fasilitator harus sering-sering mengarahkan siswanya belajar di laboratorium.²²

Belajar dan pembelajaran menurut paradigma Behavioristik merupakan perubahan tingkah laku yang sifatnya permanen. Pembelajaran IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan yang merangsang siswa untuk aktif terlihat di dalamnya. Jadi ada beberapa cara yang harus dilakukan oleh guru agar pembelajaran tidak bersifat monoton namun bersifat menyenangkan, yaitu dengan penggunaan bahan ajar, media, metode dan fasilitas pembelajaran yang memadai. Fasilitas pembelajaran IPA yang perlu yaitu labolatorium IPA, alat peraga dan lingkungan belajar sehingga ketika dalam proses pembelajaran IPA siswa lebih mudah memahami materi.²³

Dalam pembelajaran IPA yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu sistem pernapasan pada manusia:

1) sistem pernapasan manusia

pernapasan sangat penting bagi makhluk hidup karena tanpa oksigen. Aktivitas dalam tubuh tidak dapat berlangsung. Untuk menghasilkan sistem pernapasan yang sempurna, diperlukan organ-organ penunjang yang dikenal dengan alat-alat

²²Nurdinah Hanifah, Dkk, *Pembelajaran Matematika Dan Sains Secara Integratif Melalui Situation Based Learning*, (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2020), hlm. 30.

²³Jajangbayu Kelana dan Duhita Savira Wardani, *Model Pembelajaran IPA SD* (Cirebon: Edutrimedia Indonesia, 2021), hlm. 3.

pernapasan. Alat-alat pernapasan pada manusia yaitu hidung, saluran pernapasan yang terdiri dari faring, laring, trakea, bronkus, bronkiolus, alveolus, dan paru-paru.

a) Hidung

Hidung merupakan organ pertama yang dilalui udara. Di dalam rongga hidung terdapat rambut dan selaput lendir yang berfungsi menyaring.

b) Saluran pernapasan

(1) Faring

Faring atau tekak merupakan persimpangan antara kerongkongan dan tenggorokan, terdapat katup yang disebut epiglotis yang mengatur jalan masuk kerongkongan dan tenggorokan

(2) Laring, pangkal tenggorokan yang terdiri atas kepingan tulang rawan yang membentuk jakun.

(3) Trakea, terletak di leher bagian depan kerongkongan.

(4) Bronkus, percabangan trakea yang menuju paru-paru kanan dan kiri.

(5) Bronkiolus, percabangan dari bronkus

(6) Alveolus, saluran udara buntu membentuk gelembung-gelembung udara.

(7) Paru-paru, paru-paru berjumlah sepasang. Terletak di dalam rongga dada kiri dan kanan.

2) Gangguan pada sistem pernapasan

Beberapa gangguan sistem pernapasan diantaranya sebagai berikut: pneumonia, kanker paru-paru, tuberkulosis atau TBC, bronkitis, dan pluerisi.²⁴

b. Karakteristik IPA

Berdasarkan karakteristiknya IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Sesuai dengan karakteristiknya IPA di sekolah diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Cakupan dan proses belajar IPA di sekolah memiliki karakteristik tersendiri. Uraian karakteristik belajar IPA sebagai berikut:

- 1) Proses belajar IPA melibatkan hampir semua alat indera, seluruh proses berpikir, dan berbagai macam gerakan otot.
- 2) Belajar IPA dilakukan dengan menggunakan berbagai macam cara.
- 3) Belajar IPA memerlukan berbagai macam alat, terutama untuk membantu pengamatan.
- 4) Belajar IPA seringkali melibatkan kegiatan-kegiatan temu ilmah, seperti mengunjungi suatu objek.

²⁴Yualind Styaningtyas, *Cerdas Sains Kelas 4-6 SD* (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2015), hlm. 117-118.

5) Belajar IPA merupakan proses aktif. Belajar IPA merupakan sesuatu yang harus siswa lakukan, bukan sesuatu yang dilakukan untuk siswa.²⁵

Proses pembelajaran IPA di sekolah menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Hal ini disebabkan karena IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA

Setiap pembelajaran di sekolah dasar memiliki ruang lingkup tersendiri agar bisa membedakan antara pembelajaran yang satu dengan yang lainnya. Pembelajaran IPA memiliki ruang lingkup kajian yaitu makhluk hidup dan proses kehidupannya, benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya, energi dan perubahannya, serta bumi dan alam semesta. Ruang lingkup kajian IPA untuk SD/MI tersebut diperdalam dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar pada kurikulum IPA untuk kelas I-VI secara bertahap sesuai dengan tingkat perkembangan siswa dari materi yang konkrit sampai materi yang abstrak dan dari materi yang rumit sampai materi yang sederhana.²⁶

²⁵ Nurhayati, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar*,... hlm. 4-5.

²⁶ Yanti Fitria dan Widya Indra, *Pengembangan Model Pembelajaran PBL Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Dan Literasi Sains*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm. 51.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian oleh Winda Apriliani Santi dengan judul “Pemanfaatan Fasilitas Belajar Dalam Menunjang Proses Pembelajaran PPKn Peserta Didik Kelas VII.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas yang dimanfaatkan dalam menunjang proses pembelajaran PPKn dari hasil penelitian dengan adanya ruang kelas dan ruang perpustakaan yang layak dan nyaman digunakan, jadi guru tidak hanya menggunakan ruang kelas saja tetapi juga ruang perpustakaan. dan cara guru memanfaatkan fasilitas pembelajaran yaitu tidak hanya ruang kelas tetapi juga beberapa kali ruang perpustakaan.²⁷
2. Penelitian oleh Rahmin H. Hasan dengan judul “Pengaruh Fasilitas Pembelajaran Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 1 Tapa Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas pembelajaran berpengaruh positif signifikan terhadap aktivitas belajar siswa. Ketersediaan fasilitas pembelajaran sangat besar pengaruhnya dengan aktivitas belajar siswa. Ketersediaan fasilitas pembelajaran dapat berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa setelah dilakukan pengolahan data dan hipotesis diketahui ada pengaruh yang signifikan antara fasilitas belajar terhadap aktivitas belajar siswa.²⁸

²⁷Winda Apriliani Santi, “Pemanfaatan Fasilitas Belajar Dalam Menunjang Proses Pembelajaran PPKn Peserta Didik Kelas VIII,” *skripsi* (Pontianak: Universitas Tanjungpura, 2020), hlm. 4-5.

²⁸Rahim H Hasan, “Pengaruh Fasilitas Pembelajaran Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 1 Tapa Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo,” *Skripsi*, (Gorontalo: Universitas Gorontalo, 2015). hlm. 105-108.

3. Penelitian oleh Nur Khalimah dan Ismiyati dengan judul “Pengaruh Metode Mengajar Dan Fasilitas Belajar Terhadap Aktivitas Belajar Peserta Didik Pada Mata Diklat Kearsipan Kelas X Administrasi Perkantoran Smk Negeri 9 Semarang Tahun 2014/2015”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara metode mengajar dan fasilitas belajar terhadap aktivitas belajar siswa. Ada pengaruh fasilitas pembelajaran terhadap aktivitas belajar siswa. Fasilitas dalam sekolah tersebut masih kurang baik.²⁹
4. Penelitian oleh Oka Amal dengan judul “Pengaruh Ketersediaan Fasilitas Belajar Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ppkn Kelas VIII SMPT 1 TKB Mandiri Bandar Lampung”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh ketersediaan fasilitas belajar terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas VIII. Ketiadaan fasilitas menjadikan kurangnya partisipasi siswa saat melakukan proses pembelajaran siswa lebih banyak diam dan cenderung bosan. Berdasarkan hasil pengolahan data dan hipotesis yang dilakukan terdapat bahwa ada pengaruh ketersediaan fasilitas belajar terhadap aktivitas belajar siswa.³⁰

Persamaan dari keempat penelitian yang relevan ini terhadap penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama

²⁹Siti Nurhalimah dan Ismiati, “Pengaruh Metode Mengajar Dan Fasilitas Belajar Terhadap Aktivitas Belajar Peserta Didik Pada Mata Diklat Kearsipan Kelas X Administrasi Perkantoran SMK N 9 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015,” *Jurnal Pendidikan* vol 2, No 1 (2015).

³⁰Oka Amal, “Pengaruh Ketersediaan Fasilitas Belajar Terhadap Ativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas VIII SMPT 15 TKB Mandiri Bandar Lampung.” *Jurnal Pendidikan* Vol 2, No 1, (2017).

meneliti tentang fasilitas pembelajaran dalam proses pembelajaran, dan aktivitas belajar. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah subjek, lokasi, dan fokus materi pembelajaran yang diteliti, peneliti menjadikan penelitian tersebut menjadi relevansi penelitian untuk melanjutkan dan menganalisa pemanfaatan fasilitas pembelajaran dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa di tempat yang berbeda untuk menemukan pembelajaran dan kejelasan pemanfaatan fasilitas pembelajaran agar dapat dimanfaatkan oleh setiap tenaga pendidik.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah letak penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan atau diperlukan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Adapun lokasi penelitian di SD Negeri 187 Laru Kabupaten Mandailing Natal. Alasan saya memilih sekolah ini karena ingin mengetahui pemanfaatan fasilitas pembelajaran IPA dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa. Peneliti mengambil objek kelas V di SD Negeri 187 Laru. Waktu penelitian ini direncanakan mulai Desember 2020 - Desember 2022.

Tabel 3.1 Tabel Jadwal Pelaksanaan Proposal dan Skripsi

NO	Bulan	Deskripsi Kegiatan
1	November 2020	Pengesahan Judul Skripsi Dan Pembimbing Skripsi
2	Desember 2020	Penyusunan Prposal
3	April - September 2021	Bimbingan Proposal
4	Oktober 2021	Seminar Proposal
5	November 2021	Penelitian
6	Desember 2021- Januari 2022	Bimbingan skripsi
7	Maret 2022	Seminar hasil
8	Maret 2022	Sidang Munaqasah

B. Jenis dan Metode Penelitian.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif jenis studi kasus. Penelitian kualitatif studi kasus sebuah metode penelitian yang secara khusus menyelidiki fenomena dalam kehidupan nyata, yang dilaksanakan ketika batasan-batasan antara fenomena. Penelitian kualitatif suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami.¹

Adapun metode yang dilakukan pada penelitian ini yaitu metode deskriptif. Penelitian deskriptif ialah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, atau menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang menjelaskan masalah-masalah aktual, yakni masalah yang sedang terjadi atau masalah yang muncul pada saat sekarang.² Metode deskriptif bertujuan untuk mencari teori, ciri utama penelitian ini adalah peneliti langsung terlibat ke lapangan, bertindak sebagai pengamat, membuat kategori pelaku, mengamati fenomena, dan mencatatnya.³

¹Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Ciptapustaka Media, 2016), hlm. 19.

²Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 59-60.

³Wekke, Ismail Suardi, *Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Penerbit Gawe Buku, 2019), hlm. 35.

C. Unit Analisis/Subjek Penelitian

Istilah unit analisis atau subjek penelitian yang dipakai pada penelitian kualitatif pada hakikatnya sama dengan istilah populasi dan sampel pada penelitian kuantitatif. Yang membedakan istilah-istilah tersebut terletak pada cara penguraiannya.⁴

Adapun yang menjadi unit analisis/subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Siswa kelas V dan guru kelas V SDN 187 Laru kabupaten Mandailing Natal. Pada penelitian subjek penelitian yaitu 20 siswa kelas V.

D. Sumber Data

Sumber data menurut Suharismi Arikunto adalah subjek dari mana data itu diperoleh.⁵ Sumber data meliputi dua jenis yaitu Sumber data primer, yaitu data yang diambil dari sumber pertama yang ada di lapangan. Sumber data skunder yaitu data yang di ambil dari sumber kedua atau dari pihak lain.⁶

Dalam penelitian ini ada dua jenis data yang diperlukan, yaitu data primer dan data sekunder:

1. Data primer yaitu data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh langsung dari subjek penelitian sebagai informasi yaitu guru kelas V SD Negeri 187 Laru dan siswa kelas V SD Negeri 187 Laru.

⁴Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi* (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2018), hlm. 57.

⁵Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), hlm. 129.

2. Data sekunder yaitu data pendukung yang dibutuhkan peneliti, yaitu tata usaha, kepala sekolah dan dokumen-dokumen sekolah yang memuat tentang informasi ketersediaan fasilitas pembelajaran di sekolah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data-data dari lapangan ialah:

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.⁷ Observasi merupakan proses pengumpulan data dengan menggunakan indera mata langsung.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini terkait ketersediaan fasilitas pembelajaran IPA, aktivitas belajar siswa, aspek-aspek yang akan diamati yaitu kegiatan visual, kegiatan lisan, kegiatan mendengarkan, metriks, mental dan kegiatan emosional yang dilaksanakan ketika proses pembelajaran kelas V di SDN 187 Laru Kabupaten Mandailing Natal.

⁷Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan*,...hlm. 120.

2. Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan yaitu wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan menggunakan pedoman wawancara.⁸ Wawancara dimaksudkan untuk mendapatkan informasi data yang digali berdasarkan pedoman-pedoman wawancara yang disiapkan sebelumnya.

Adapun narasumber dalam wawancara ini yaitu guru kelas V, siswa, dan kepala sekolah. Wawancara yang akan dilakukan peneliti yaitu terkait dengan sejarah sekolah SD N 187 Laru, bagaimana ketersediaan fasilitas pembelajaran, bagaimana aktivitas belajar siswa dengan menggunakan alat peraga, bagaimana keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Tabel. 3.2 Kisi-kisi wawancara fasilitas pembelajaran IPA

NO	Aspek yang Ditanyakan	Butir pertanyaan
1	Ketersediaan fasilitas pembelajaran	
2	Penggunaan fasilitas pembelajaran IPA	
3	Pengaruh fasilitas pembelajaran IPA	

⁸Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan,...* hlm. 126.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah terjadi. Menurut bungin bentuk-bentuk dokumenter yaitu autobiograf, surat-surat pribadi, buku-buku, catatan harian, memorial, kliping, cerita rakyat, foto, vidio. Bentuk data tersebut tidak terbatas ruang dan waktu.⁹

Dalam hal ini dokumentasi dalam pengumpulan data berupa catatan, file, foto, buku, dan surat yang sudah didokumentasikan sehingga dapat memperkuat hasil observasi dan wawancara terkait pengaruh fasilitas pembelajaran IPA terhadap aktivitas belajar siswa.

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Penelitian ini berangkat dari data. Data adalah segala-galanya dalam penelitian. Alat untuk menjanging data penelitian kualitatif terletak pada penelitian yang dibantu dengan metode interview, observasi, dan metode dokumentasi.

Ada beberapa cara meningkatkan kereabilitasan data terhadap data kualitatif antara lain :

1. Perpanjangan waktu penelitian

Instrumen pada penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan itu tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi

⁹Ismail Suardi Wekke, *Metode Penelitian Sosial*,...hlm. 51.

memerlukan perpanjangan waktu. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

2. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi merupakan pencarian secara cepat pengujian data yang sudah ada dalam memperkuat tafsiran dan meningkatkan kebijakan serta program yang berbasis pada bukti yang telah tersedia.¹⁰

Triangulasi dilakukan dengan menguji informasi melalui metode berbeda, jadi dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi dan wawancara, setelah data fasilitas pembelajaran dan aktivitas belajar siswa diperoleh dari lapangan maka akan dilakukan triangulasi data.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Penelitian ini ialah penelitian kualitatif deskriptif yaitu untuk mendeskripsikan, mencatat, menganalisis pengaruh fasilitas pembelajaran IPA terhadap aktivitas belajar siswa. Sehingga analisis dalam penelitian ini ialah analisis kualitatif deskriptif. Menurut Miles dan Huberman analisis data terdiri dari tiga proses yaitu:

¹⁰Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan*,... hlm. 144-151.

1. Teknik Analisis Data Wawancara

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memiliki gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Dalam penelitian ini, peneliti dalam mereduksi data akan memfokuskan pada fasilitas pembelajaran IPA yang tersedia, aktivitas yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya ialah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, atau dengan teks yang bersifat naratif.

Dalam penelitian ini peneliti menyajiakan data dalam bentuk uraian, ataupun teks yang bersifat naratif.

c. Kesimpulan dan verifikasi data

Tahap akhir dalam analisis data, pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan data-data yang telah diperoleh untuk mencari makna data yang dikumpulkan. Setelah peneliti melakukan reduksi data terkait data observasi dan wawancara mengenai pengaruh fasilitas pembelajaran IPA terhadap aktivitas

belajar siswa. Langkah selanjutnya yaitu disajikan dalam bentuk uraian atau teks berbentuk naratif, selanjutnya baru dapat ditarik kesimpulan.¹¹

2. Teknik Analisis Data Observasi

Analisis data berdasarkan data dari hasil observasi aktivitas belajar siswa. Hasil persentase data dengan mencari persentase skor hasil observasi aktivitas belajar siswa, kemudian dianalisis berupa pemaparan data dalam bentuk kata-kata.

Data hasil observasi aktivitas belajar siswa menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Aktivitas} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Nilai aktivitas yang diperoleh dari hasil perhitungan skor hasil observasi selanjutnya ditafsirkan dalam kriteria yaitu:

Tabel 3.4 kriteria persentase aktivitas belajar siswa

Nilai Aktivitas	Skor	Kriteria
76-100%	4	Sangat aktif
51-75%	3	Aktif
26-50%	2	Kurang aktif
1-25%	1	Tidak aktif

Kriteria aktivitas belajar siswa diperoleh setelah melakukan observasi kemudian dilakukan perhitungan skor. Dari hasil yang diperoleh kita akan mengetahui kriteria aktivitas belajar siswa.¹²

¹¹Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan*,... hlm. 171-173.

¹²Komarudin, "Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Pai Materi Pokok Al-Quran Surat Attin Melalui Model Pembelajaran Make a Match", *skripsi* (Tegal: UIN, 2016), hlm. 29-30.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di lokasi penelitian, peneliti memperoleh temuan umum sebagai berikut.

1. Sejarah Singkat SDN 187 Laru Kabupaten Mandailing Natal

Sekolah dasar negeri 187 laru berdiri pada tahun 1975, dan mulai beroperasi pada tahun 1979, tahun 1979 sekolah ini bernama SD impres dengan nomor 144460 tahun 2010 berubah menjadi SDN 187 Laru sampai sekarang. kepala sekolah pertama pada sekolah ini ialah bapak Pandapotan bapak menjadi kepala sekolah dari tahun 1979-2000. Kemudian dilanjutkan oleh ibu Maslinar Nst dari tahun 2000-2008 kemudian dilanjutkan oleh bapak Zulkhoiri Daulay tahun 2008-2010 selanjutnya digantikan oleh ibu Masdinar, S.Pd tahun 2010-2019 kemudian dilanjutkan ibu Asrida Nasution, S.Pd tahun 2019 sampai sekarang ini.

Sekolah SDN 187 Laru memiliki 6 ruang kelas, 1 ruang guru, 2 kamar mandi dan 1 perpustakaan, dan beberapa perumahan, memiliki lapangan olahraga dan upacara bendera yang cukup luas, dan taman-taman di depan kelas. Sekolah SDN 187 Laru sudah menerapkan kurikulum ktsp dan sekarang sudah diganti menjadi kurikulum 2013.¹

¹Asrida Nasution, Kepala Sekolah SDN 187 Laru, *Wawancara*, di Sekolah Tanggal 11 November 2021

2. Letak Geografis SDN 187 Laru

SDN 187 Laru terletak di desa Laru bolak, Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara. Adapun letak geografis dari SDN 187 Laru ialah sebelah timur berbatasan dengan rumah masyarakat, sebelah barat berbatasan dengan rumah masyarakat dan sawah, sebelah utara berbatasan dengan rumah dinas/k-upt, dan sebelah selatan berbatasan dengan kebun rambutan.²

3. Visi dan Misi Sekolah Dasar Negeri 187 Laru

a. Visi

Adapun visi SDN 187 Laru ialah Membangun siswa yang cerdas, terampil, kreatif, bertaqwa, berbudi pekerti luhur dan unggul dalam prestasi serta dapat mengendalikan diri.

b. Misi

- 1) Melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar secara baik sesuai dengan kemampuan
- 2) Menciptakan siswa yang cerdas dan terampil dalam membaca, menulis, dan menghitung.
- 3) Menumbuhkan semangat keunggulan secara aktif kepada seluruh warga sekolah sehingga berprestasi dalam bidang olahraga, kesenian dan budaya.

²Asrida Nasution, Kepala Sekolah SDN 187 Laru, *Wawancara*, di Sekolah Tanggal 11 November 2021

- 4) Menumbuhkan keimanan dan ketaqwaan yang diaplikasikan melalui kegiatan pembelajaran oleh seluruh warga sekolah di dalam lingkungan sekolah.
- 5) Mendorong dan membantu siswa untuk dapat berbuat yang lebih baik.
- 6) Menciptakan lingkungan sekolah yang rindang dan nyaman serta hubungan yang harmonis dan antar warga sekolah, orang tua siswa, dan lingkungan masyarakat.³

4. Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 187 Laru

Proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar apabila didukung dengan sarana dan prasarana yang lengkap. Masalah fasilitas atau sarana dan prasarana merupakan masalah yang esensial dalam pendidikan. Berdasarkan observasi peneliti kondisi sarana dan prasarana di SDN 187 Laru sudah cukup bagus, secara keseluruhan baik untuk digunakan dalam proses belajar mengajar sebagaimana dicantumkan dalam tabel. Berdasarkan observasi peneliti kondisi Sarana sekolah di SDN 187 Laru dapat dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 4.1 Keadaan Sarana di SDN 187 Laru

No	Uraian	Jumlah
1	Meja	150
2	Kursi	169
3	Papan Tulis	6
4	Lemari	10
5	Alat Peraga	10

Sumber: data sarana prasarana SDN 187 Laru

³ Dokumentasi Data SDN 187 Laru, di Sekolah Tanggal 12 November 2021

Tabel 4.2 Keadaan Prasarana di SDN 187 Laru

No	Uraian	Jumlah
1	Ruang Kelas	6 Ruang
2	Ruang Guru	1 Ruang
4	Ruang Perpustakaan	1 Ruang
5	Kamar Mandi	2 Ruang
6	Kantin	3 Ruang

5. Data Guru dan Pegawai di Sekolah Dasar Negeri 187 Laru.

Proses belajar mengajar di suatu institusi pendidikan terdapat dua komponen utama di dalamnya yaitu guru dan siswa atau pendidik dan peserta didik . keduanya merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan. Karena tanpa kedua komponen tersebut proses belajar mengajar di sekolah tidak bisa dilaksanakan.

Tabel 4.3 Data Guru SDN 187 Laru

Adapun keadaan guru/pegawai di SDN 187 Laru atau rincian guru pegawai yang ada di SDN 187 Laru dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Nama /Nip	Golongan	Jabatan
1	Asrida Nasution,S.Pd Nip. 196604082000032001	IV/A	Kepala Sekolah
2	Seri Dewi,S.Pd Nip. 196407031986102002	IV/B	Guru Kelas V
3	Subaidah,S.Pd Nip.196512311986042027	IV/B	Guru Kelas I
4	Elminur Parinduri, S.Pd Nip. 196910261991032002	Iv/B	Guru Kelas IV
5	Ummi Wati, S.Pd Nip. 197911212005022003	III/D	Guru Kelas VI
6	Aida Fitriani, S.Pd Nip. 198406122010012025	III/C	Guru Kelas II
7	Hermansah, S.Pd Nuptk: 6945763664300032		Guru Kelas III
8	MHD.ZOHIR RANGKUTI,S.Pdi Nuptk: 2938752654200042		Guru Pai

9	Zulhaida,S.Pd Nuptk: 2056766668210013		Guru Pjok
10	Mukim,S.Pd Nuptk: 6937753654130152		Guru Pjok
11	Ahmad Bahrein, S.Pd		Guru Bidang Studi
12	Muhammad Muda Riadi, S.Pdi Nuptk: 6445769670130033		Guru Bidang Studi
13	Juni Aida, S.Pd Nuptk: 7937772673130032		Guru Bidang Studi

Sumber: Data Administrasi SDN 187 Laru.

6. Data siswa di SDN 187 Laru

Tabel 4.4 Data Siswa di SDN 187 Laru

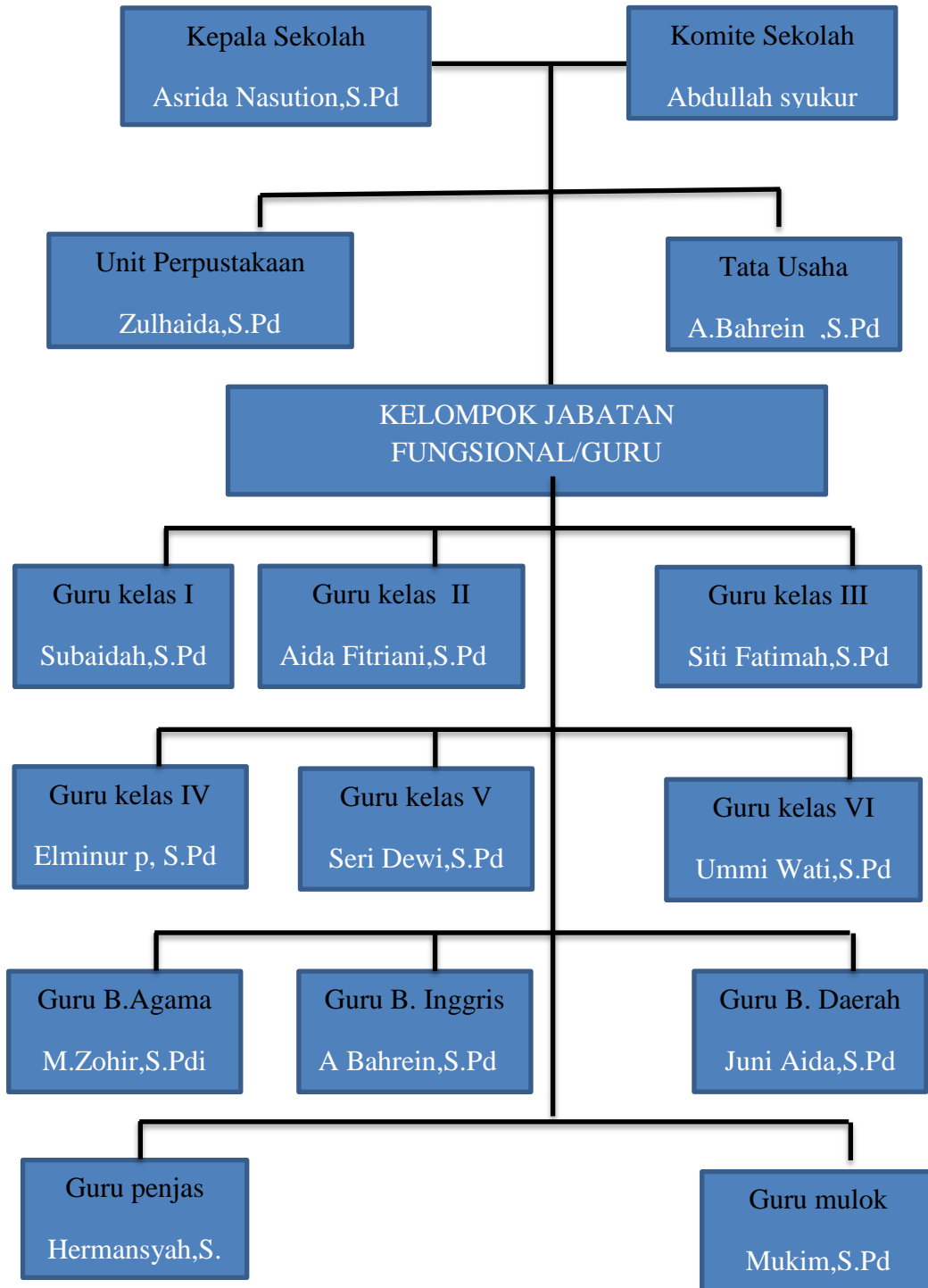
Keadaan siswa di SDN 187 Laru kabupaten Mandailing Natal.

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	I	30 Siswa/I
2	II	26 Siswa/I
3	III	30 Siswa/I
4	IV	27 Siswa/I
5	V	24 Siswa/I
6	VI	30 Siswa/I
	Jumlah	167 Siswa/I

Sumber: data administrasi SDN 187 Laru

7. Struktur organisasi SDN 187 Laru

Struktur organisasi sekolah



B. Temuan Khusus

1. Ketersediaan Fasilitas Pembelajaran IPA di Kelas V SDN 187 Laru Kabupaten Mandailing Natal

Ketersediaan fasilitas pembelajaran sangat mempengaruhi kegiatan pembelajaran. Fasilitas pembelajaran mempengaruhi kegiatan pembelajaran yang memiliki fungsi bagi guru dan siswa dalam memudahkan proses pembelajaran dan pemenuhan kebutuhan proses pembelajaran. Dalam kondisi tertentu guru-guru yang memiliki semangat, komitmen yang kuat tetap mampu menyelenggarakan pembelajaran yang menyenangkan, menarik dan mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dengan ketersediaan fasilitas pembelajaran sangat berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa. Tingkat konsentrasi siswa di Sekolah Dasar akan rendah jika tidak dilengkapi dengan fasilitas pembelajaran yang memadai. Oleh karena itu fasilitas pembelajaran sangat dibutuhkan untuk proses pembelajaran khususnya pembelajaran IPA.

Fasilitas belajar sebagai unsur penunjang belajar, adapun fasilitas belajar yang tersedia dalam proses pembelajaran khususnya belajar IPA yaitu:

a. Media atau alat bantu belajar

Media atau alat belajar merupakan fasilitas pembelajaran yang sangat berpengaruh dalam aktivitas belajar siswa terutama pembelajaran IPA. Setiap materi IPA yang dipelajari perlu adanya

media. di SDN 187 Laru kelas V tersedia media belajar yaitu gambar sistem organ pernapasan manusia, gambar alat gerak, sistem pencernaan pada manusia, sistem peredaran darah pada manusia, globe dan benda-benda padat berbentuk bangun ruang dan bangun datar. Selain media gambar juga terdapat media visual yaitu alat peraga tentang organ pernapasan yang terbuat dari botol bekas, balon, pipa plastik, karet dan plastisin yang dibuat oleh guru dan siswa sehingga siswa paham kondisi paru-paru manusia ketika menghirup dan mengeluarkan napas.⁴

Ketersediaan media atau alat bantu belajar di SDN 187 Laru terutama fasilitas pembelajaran IPA sudah tersedia. Karena dengan menggunakan media siswa lebih mudah paham materi yang diajarkan seperti organ pernapasan pada manusia. Siswa-siswi jadi lebih bersemangat mengikuti proses pembelajaran. Media-media tersebut disimpan di ruang kelas dan ditempel di dinding sehingga siswa tetap bisa menggunakannya.⁵

Selain itu guru kelas II juga mengatakan bahwa Fasilitas pembelajaran khususnya IPA mempermudah guru. di kelas V tersedia media, karena guru kelas V kreatif dan mau belajar serta membeli buku pegangan yaitu buku untuk membuat media berupa alat yang bisa diperagakan siswa.⁶ Siswa juga mengatakan dengan adanya media gambar organ pernapasan manusia dan alat peraga

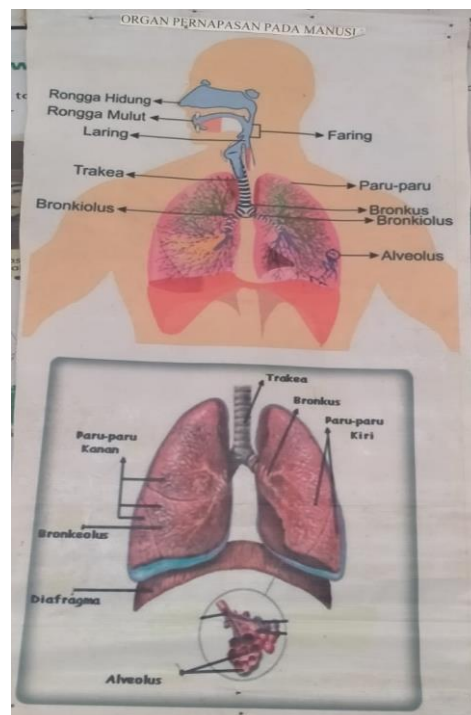
⁴Observasi, di SDN 187 Laru, Tanggal 13 November 2021.

⁵Seri Dewi, Guru Kelas V, *Wawancara*, di Ruang Kelas V Tanggal 13 November 2021.

⁶Aida Fitriani, Guru Kelas II, *Wawancara*, di Ruang Guru Tanggal 15 November 2021.

yang bisa siswa peragakan langsung di depan kelas menjadi cepat paham materi dan tetap ingat ketika ujian.⁷

Dapat disimpulkan berdasarkan observasi dan wawancara di SDN 187 Laru ketersediaan media dan alat bantu belajar sudah tersedia sesuai dengan mata pelajaran IPA materi sistem organ pernapasan pada manusia dan dapat digunakan ketika proses pembelajaran sangat bermanfaat bagi guru dan siswa.



(Gambar. 4.1 media gambar organ pernapasan manusia⁸)

⁷Fadhilah Assyafa, Siswi Kelas V, *Wawancara*, di Ruang Kelas Tanggal 13 November 2021.

⁸Dokumentasi di kelas V SDN 187 Laru Tanggal 15 November 2021

b. Peralatan dan Perlengkapan Belajar

Peralatan dan perlengkapan belajar merupakan fasilitas yang sangat dibutuhkan terutama dalam belajar IPA yang mana dibutuhkan alat-alat yang menunjang proses pembelajaran seperti buku, alat tulis, jangka sorong, KIT IPA, sumber belajar seperti buku tematik guru dan siswa, buku paket IPA dan buku pegangan guru kelas V yaitu buku kupetik. Guru kelas V di SDN 187 Laru menggunakan buku sebagai sumber belajar dan pembuatan alat peraga untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.⁹

Ketersediaan alat peraga dan perlengkapan belajar yang ada membantu siswa dalam belajar terutama IPA yang mana buku-buku paket sangat diperlukan ketika di dalam buku tematik guru dan siswa kurang lengkap mengenai materi yang dipelajari. Asrida nasution mengatakan guru kelas V rajin membeli buku pegangan di luar seperti buku kupetik dan buku paket IPA yang mendukung proses belajar.¹⁰

Peralatan dan perlengkapan belajar yang lengkap mempermudah siswa dalam belajar IPA, contohnya siswa sering menggunakan buku paket IPA untuk memahami materi karena di buku tematik dijelaskan hanya singkat-singkat saja. Fadhilah assyafa mengatakan ibu guru sering memberikan kami catatan dari buku kupetik dengan cara didiktekan. Semua siswa mendengarkan

⁹Observasi di SDN 187 Laru, Tanggal 13 November 2021

¹⁰Asrida Nasution, Kepala Sekolah SDN 187 Laru, *Wawancara*, di Ruang Guru Tanggal 13 November 2021.

dan mencatat di buku catatan dan menanyakan apa yang kurang jelas. Sehingga ketika ada pertanyaan dari guru siswa lebih mudah melihatnya di buku catatan.¹¹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas peneliti menyimpulkan peralatan belajar di kelas V sudah tersedia yang mana guru kelas tidak hanya memanfaatkan buku tematik guru dan tematik siswa tapi juga didukung dengan sumber belajar lainnya seperti buku-buku paket IPA. Sehingga siswa memiliki catatan dan pengetahuan lebih mendalam.

c. Ruang Belajar

Ruang belajar selain ruang kelas yang nyaman, luas, dan bersih juga dibutuhkan ruang laboratorium IPA, ruang perpustakaan yang mana mendukung aktivitas belajar siswa. di SDN 187 Laru Ruang perpustakaan tersedia dan beberapa buku di dalamnya, dan lapangan olahraga yang bisa dimanfaatkan menjadi lapangan olahraga dan praktek. Namun di SDN 187 Laru tidak tersedia ruang laboratorium IPA jadi ketika melakukan praktek belajar siswa dan guru praktek di lapangan atau lebih sering disebut lingkungan belajar ataupun taman belajar di luar kelas.¹²

Ruang laboratorium tidak tersedia, bukan berarti pembelajaran IPA tidak bisa dilaksanakan dengan baik. Karena guru masih bisa memanfaatkan ruang perpustakaan, belajar di luar

¹¹Dika Rangkuti, Siswa Kelas V, *Wawancara*, di Ruang Kelas V Tanggal 15 November 2021.

¹²Observasi, di SDN 187 Laru, Tanggal 15 November 2021.

kelas sehingga siswa tidak merasa bosan belajar di ruang kelas. Apalagi anak SD tingkat konsentrasinya sangat sedikit jadi guru harus bisa membimbingnya.¹³

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara ketersediaan fasilitas pembelajaran di SDN 187 Laru sudah sesuai dengan materi Pembelajaran IPA materi organ pernapasan pada manusia.

2. Pemanfaatan Fasilitas Pembelajaran IPA Dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas V SDN 187 Laru Kabupaten Mandailing Natal

Ketersediaan fasilitas pembelajaran tentunya akan membantu proses pembelajaran untuk membantu siswa dalam memahami pelajaran IPA. Hal ini didukung dengan pemanfaatan fasilitas pembelajaran di SDN 187 Laru sudah baik, terutama guru pembelajaran IPA kelas V sehingga aktivitas belajar siswa aktif. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di sekolah SDN 187 Laru sebanyak 3 kali Data hasil observasi aktivitas belajar siswa yang *pertama* dikategorikan aktif karena nilai aktivitas yang diperoleh setelah melakukan observasi memenuhi kriteria aktif.¹⁴

Hasil observasi yang *kedua* diperoleh yaitu nilai aktivitas belajar siswa hasilnya dikategorikan aktif. Guru dan siswa lebih bisa

¹³Seri Dewi, Guru Kelas V, *Wawancara*, Di Ruang Kelas, Tanggal 15 November 2021.

¹⁴Observasi, di SDN 187 Laru, Tanggal 16 November 2021.

memanfaatkan fasilitas pembelajaran yang tersedia dan mampu menciptakan media pembelajaran. Siswa aktif belajar ketika guru memanfaatkan fasilitas pembelajaran IPA dengan baik. Melakukan pembelajaran di luar kelas, memanfaatkan perpustakaan. mempelajari soal-soal latihan yang disediakan guru. Melakukan pembelajaran praktek dan siswa lebih berani dan aktif mengajukan pertanyaan. Observasi *ketiga* peneliti memperoleh hasil yang mana aktivitas belajar siswa dikategorikan sangat aktif. Hal ini didukung dengan siswa memberikan kesimpulan pembelajaran, menyajikan hasil media pembelajaran yang telah dikerjakan bersama kelompok dan memanfaatkan lapangan olahraga ketika praktek. Siswa bertanggung jawab membersihkan kelas, dan mengembalikan fasilitas pembelajaran yang digunakan ke tempat semula, dengan memanfaatkan ruang kelas dan fasilitas lainnya siswa dan guru dikategorikan aktif. Dengan kerja sama guru, siswa dan kepala sekolah dengan melengkapi fasilitas belajar, dalam menjaga dan memanfaatkannya dengan baik akan menghasilkan yang lebih baik terutama dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.¹⁵

Memanfaatkan fasilitas belajar akan membawa pengaruh yang baik untuk aktivitas belajar siswa:

¹⁵ Hasil Observasi, di kelas V SDN 187 Laru Tanggal 16 November 2021

- a. Dapat memperjelas pesan dan informasi sehingga dapat mempermudah dan memperlancar kegiatan proses belajar mengajar.

Pemanfaatan fasilitas pembelajaran akan memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran yang mana siswa cepat paham mengenai materi yang diajarkan oleh guru. Seperti pembelajaran IPA materi organ pernapasan pada manusia di kelas V SDN 187 Luru guru menggunakan media gambar organ pernapasan manusia sehingga siswa cepat paham dengan melihat gambar bagian-bagian organ pernapasan manusia.¹⁶

Ketika proses pembelajaran siswa memperhatikan dengan baik, semangat ketika guru menjelaskan pembelajaran dengan media/alat peraga seperti gambar organ pernapasan. Guru memanfaatkan fasilitas pembelajaran yang ada sehingga aktivitas belajar mengajar berjalan baik dan diharapkan siswa aktif. Siswa semangat belajar dan mudah paham pembelajaran bisa jua dilihat dari hasil rapot siswa yang mana siswa memperoleh nilai yang bagus.

¹⁶Observasi, di Kelas V SDN 187 Luru, Tanggal 17 November 2021.

No	Materi Pembelajaran	Nilai	Prasyarat	Penguasaan	Materi	Nilai
1.	Rafidul Hafidza	82	80	Kompetensi pengetahuan baik. Menguasai KD materi... dan dapat... Menguasai KD materi... dan dapat...	Kompetensi keterampilan baik. Terampil KD materi... dan dapat... Menguasai KD materi... dan dapat...	82
2.	Muhammad	80	80	Kompetensi pengetahuan baik. Menguasai KD materi... dan dapat... Menguasai KD materi... dan dapat...	Kompetensi keterampilan baik. Terampil KD materi... dan dapat... Menguasai KD materi... dan dapat...	80
3.	Elisa Pengantapani Dena (PDA)	80	80	Kompetensi pengetahuan baik. Menguasai KD materi... dan dapat... Menguasai KD materi... dan dapat...	Kompetensi keterampilan baik. Terampil KD materi... dan dapat... Menguasai KD materi... dan dapat...	80
4.	Elisa Pengantapani Dena (PDA)	81	80	Kompetensi pengetahuan baik. Menguasai KD materi... dan dapat... Menguasai KD materi... dan dapat...	Kompetensi keterampilan baik. Terampil KD materi... dan dapat... Menguasai KD materi... dan dapat...	81

(Gambar 4.2 Rapot siswa kelas V¹⁷)

Siswa mampu bereksperimen setelah mempelajari materi organ pernapasan yang terdapat di dalam buku. Siswa dibimbing untuk membuat alat peraga organ pernapasan manusia. Siswa berani menjelaskan cara kerja organ pernapasan dengan menggunakan alat peraga yang telah mereka buat. Setiap siswa aktif dalam proses pembelajaran dan memberikan kesimpulan pembelajaran di depan kelas. Siswa memiliki tanggung jawab untuk menjaga kebersihan kelas, media pembelajaran dan fasilitas-fasilitas yang mereka gunakan.¹⁸

- b. Meningkatkan dan memberikan semangat serta perhatian siswa sehingga timbul minat belajar.

Pemanfaatan fasilitas yang tersedia akan memberikan semangat belajar siswa dan perhatian terhadap apa yang dijelaskan guru khususnya belajar IPA. Dengan guru mengarahkan siswa

¹⁷Dokumentasi di kantor guru, tanggal 18 November 2021.

¹⁸Seri Dewi, Guru Kelas V Di SDN 187 Laru, Wawancara, Di Ruang Kelas, Tanggal 18 November 2021.

untuk membuat media tentang organ pernapasan manusia yaitu untuk melihat kondisi paru-paru ketika menghirup udara dan mengeluarkan napas, sehingga timbul semangat dan minat belajar siswa dan aktivitas belajar siswa berjalan dengan baik.¹⁹

Berdasarkan informasi pengamatan peneliti melalui wawancara dengan siswa yaitu ketika guru menjelaskan di ruang kelas saya memperhatikan dan mendengarkan dengan baik. Kami lebih bersemangat mendengarkan guru ketika memanfaatkan fasilitas pembelajaran seperti lingkungan sekitar sekolah, media, benda-benda di ruang kelas. Siswa juga sering bertanya dan terkadang memberikan tanggapan di depan kelas seperti menunjuk gambar organ pernapasan. Belajar di ruang kelas siswa bisa dengan nyaman menulis di meja, kalau di lingkungan alam/luar kelas belajarnya lebih santai tapi susah untuk menulis. Ibu guru selalu menyuruh kami memberikan kesimpulan pembelajaran di depan kelas.²⁰

- c. Memberikan kesan yang baik sehingga siswa merasakan interaksi langsung dengan lingkungan dan masyarakat sekitar.

Dalam proses belajar mengajar siswa lebih mudah paham dengan materi yang diajarkan terutama pembelajaran IPA siswa langsung ditunjukkan benda-benda konkrit dengan media, alat peraga, dan bisa juga langsung ke lingkungan alam sekitar. Siswa

¹⁹Observasi, di Kelas V SDN 187 Laru, Tanggal 18 November 2021.

²⁰Andara Putri, Siswa Kelas V, Wawancara di Depan Ruang Kelas Tanggal 18 November

SDN 187 Laru jadi merasakan interaksi secara langsung dan mendapatkan kesan pembelajaran yang dipelajari. Mudah ingat dan akan sulit lupa karena materi yang diajarkan berkaitan langsung dengan lingkungan sekitar, seperti organ pernapasan kita harus menghirup udara yang bersih. Jadi lingkungan kita juga harus bersih supaya dapat udara bersih dan terhindar dari berbagai jenis penyakit terutama penyakit organ pernapasan.²¹

Belajar di lingkungan alam menjadikan Siswa bersemangat mengikuti pembelajaran. Lebih terasa interaksi dengan alam apalagi pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Siswa suka mencatat pembelajaran yang diberikan guru. saya mendengarkan, saya memperhatikan guru menjelaskan, selalu bertanya, saya senang belajar IPA karena berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, menggunakan media. Saya lebih suka media yang bisa diperagakan di depan kelas, teman-teman saya juga berebutan untuk maju ke depan. Senang kalau pembelajaran di luar kelas.²²

²¹Observasi, di Kelas V SDN 187 Laru, Tanggal 20 November 2021.

²²Aisyah, Siswa Kelas V, Wawancara di Depan Kelas 20 November 2021.



(gambar 4.2. pemanfaatan perpustakaan²³)

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan guru kelas V sudah memanfaatkan fasilitas pembelajaran IPA sudah dimanfaatkan sehingga siswa aktif ketika mengikuti proses pembelajaran. Ketika mereka membahas organ pernapasan yang memiliki media gambar dan membuat media tentang kondisi paru-paru manusia ketika bernapas. Siswa terlihat aktif maju ke depan. dan hasil wawancara dengan guru dan beberapa siswa yang mengatakan guru dan siswa memanfaatkan fasilitas pembelajaran terutama ruang kelas yang nyaman, bersih, tersedia media untuk belajar dan proses pembelajaran di luar kelas membuat siswa aktif dan mudah paham. Siswa melakukan kegiatan visual, lisan, mendengarkan, mental, matriks, dan kegiatan emosionalnya dengan baik, dan dilatih guru setiap melakukan proses pembelajaran. Pemanfaatan fasilitas mempermudah guru dan siswa, meningkatkan semangat dan perhatian dan siswa merasakan interaksi langsung dengan lingkungan. Fasilitas pembelajaran menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran, dan

²³Dokumentasi di SDN 187 Laru, tanggal 20 November 2021.

mampu memanfaatkannya dapat menunjang aktivitas belajar siswa. di SDN 187 Laru fasilitas pembelajaran yang tersedia dimanfaatkan dengan baik.

3. Upaya Yang Dilakukan Untuk Melengkapi Fasilitas Pembelajaran IPA Sehingga Berpengaruh Terhadap Aktivitas Belajar Siswa di Kelas V SDN 187 Laru Kabupaten Mandailing Natal

Fasilitas pembelajaran sangat memiliki pengaruh terhadap proses pembelajaran. Ketersediaan fasilitas pembelajaran terutama fasilitas pembelajaran IPA sangat membantu proses pembelajaran di SDN 187 Laru. Fasilitas pembelajaran tidak akan bisa lengkap tanpa kerja sama antara kepala sekolah, guru, dan siswa. Upaya berarti cara untuk melengkapi fasilitas pembelajaran yaitu dengan cara menjaga, dan merawat dengan baik.

Mengingat pentingnya fasilitas pembelajaran dalam proses kelancaran kegiatan pembelajaran. Maka diperlukan kegiatan manajemen terutama fasilitas pembelajaran agar kondisi fasilitas pembelajaran dalam keadaan siap saat digunakan dan dapat digunakan sesuai dengan fungsinya. Berdasarkan observasi peneliti di SDN 187 Laru fasilitas pembelajaran sudah tersedia. Guru dan siswa menjaga dengan baik fasilitas pembelajaran sehingga tetap bisa dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. di SDN 187 Laru memiliki lapangan

untuk membuat taman belajar dan menambah ruang belajar. Kondisi sekolah juga strategis.²⁴

Beberapa hal yang dilakukan dalam upaya melengkapi fasilitas pembelajaran IPA di SDN 187 Laru sehingga berpengaruh dalam aktivitas belajar yaitu:

a. Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan

Kepala sekolah SDN 187 Laru dan guru-guru mengadakan perencanaan dengan melakukan musyawarah fasilitas pembelajaran yang diperlukan. Dalam musyawarah diberikan kebebasan untuk mengeluarkan pendapat, memberikan usulan fasilitas pembelajaran apa yang diperlukan atau fasilitas apa yang sudah rusak dan tidak layak digunakan lagi seperti buku, meja, kursi dan yang berkaitan dengan fasilitas pembelajaran.²⁵ dalam perencanaan sangat diperlukan kerjasama antara guru dengan kepala sekolah untuk melengkapi fasilitas pembelajaran.

b. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan

Penyediaan fasilitas pembelajaran khususnya IPA yaitu media tentang materi IPA di lengkapi, atau kreativitas kepala sekolah mengarahkan guru-guru untuk mampu menciptakan fasilitas pembelajaran sendiri seperti media berupa gambar-gambar, dan alat peraga yang meningkatkan aktivitas belajar siswa. pengadaan sarana dan prasarana yaitu kerjasama guru

²⁴Observasi, di SDN 187 Laru, Tanggal 26 November 2021

²⁵Asrida Nasution, Kepala Sekolah di SDN 187 Laru, *wawancara*, di ruang guru tanggal, 27 November 2021.

dengan kepala sekolah yang mana disini kepala sekolah mengadakan buku-buku IPA, tematik dengan memanfaatkan dana bos, mengelola uang dana bos.²⁶

c. Penyaluran sarana dan prasarana pendidikan

Penyaluran sarana dan prasaran, khususnya buku baik buku pelajaran maupun buku bacaan atau buku perpustakaan merupakan salah satu sarana pendidikan yang sangat penting. di SDN 187 Laru guru-guru sudah memanfaatkan buku-buku tematik. Masing-masing guru kelas diberikan buku tematik guru sebagai pegangan. Guru-guru juga memiliki buku pegangan untuk melengkapi matri yang kurang dalam buku tematik. Guru kelas bisa memanfaatkan buku yang ada dari sekolah dan ada juga guru yang memilih membeli buku seperti guru kelas V.

d. Inventarisasi/Pencatatan sarana dan prasarana pendidikan

Kegiatan pencatatan atau pendaftaran barang-barang milik lembaga sekolah kedalam suatu daftar ini telah dilakukan oleh SDN 187 Laru. Tugas mencatatat diberikan kepada tata usaha, yang mana bapak bahrein yang mencatat fasilitas-fasilitas yang rusak dan yang harus diperbaiki. Dalam pencatatan ini lebih sering fasilitas peralatan belajar seperti meja, kursi, papan tulis.²⁷

²⁶Asrida Nasution, Kepala Sekolah di SDN 187 Laru, *wawancara*, di ruang guru tanggal, 27 November 2021.

²⁷Elminur, Guru Kelas IV, *Wawancara*, di Ruang Guru Tanggal 30 November 2021

e. Penyimpanan sarana dan prasarana pendidikan

Penyimpanan ialah kegiatan yang dilakukan untuk menampung hasil pengadaan barang pada tempat yang telah disediakan. Penyimpanan fasilitas pembelajaran di SDN 187 Laru disimpan di ruang guru seperti perabotan alat tulis, dokumen-dokumen lainnya. Tapi untuk media pembelajaran disimpan di ruang kelas masing-masing, dengan ditempelkan didik atau bisa juga sebagai hiasan di dalam kelas. Seperti di kelas V media gambar organ pernapasan, peredaran draah manusia, alat gerak ditempel di dinding jadi ketika melakukan proses pembelajaran guru mengambil dan meletakkan di depan untuk dijelaskan kepada siswa. Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan pengaturan sarana dan prasarana agar semuanya selalu dalam keadaan baik dan siap untuk digunakan secara berdaya guna dan berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran.



(gambar 4.3 penyimpanan fasilitas pembelajaran dan dokumen²⁸)

²⁸Dokumentasi, di SDN 187 Laru, tanggal 28 November 2021.

f. Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan

Penghapusan sarana yang sudah tidak berfungsi lagi, mengeluarkan dan menghiangkan sarana yang sudah rusak yang dianggap tidak dapat dimanfaatkan dengan baik sesuai fungsinya. Kepala sekolah melakukan analisis ke setiap kelas, mengamati fasilitas yang tidak dapat digunakan lagi agar diperbaiki kalau tidak bisa diperbaiki ya dibuang.

g. Pengawasan sarana dan prasarana pendidikan

Pengawasan merupakan kegiatan pengamatan dan pemeriksaan, dan penilaian terhadap pelaksanaan administrasi sarana dan prasarana pendidikan di sekolah. Pengawasan dilakukan untuk mengoptimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana di SDN 187 Laru. Pengawasan dapat dilakukan oleh kepala sekolah, pejabat departemen pendidikan ataupun pejabat yang berwenang. Guru-guru juga memiliki tanggung jawab untuk mengawasi fasilitas pembelajaran.

Ketersediaan fasilitas seperti media atau alat peraga, perlengkapan peralatan belajar, ruang kelas, ruang guru, perputakaan, dan kamar mandi tersedia. Namun Laboratorium IPA tidak tersedia, fasilitas yang digunakan guru yaitu buku-buku, perpustakaan, dan ada guru yang membuat media sendiri, tergantung materi apa yang dipelajari. Untuk guru-guru lebih sering membuat media terutama belajar IPA lebih

tepatnya belajar IPA di kelas V ibu wali kelasnya membuat media gambar-gambar organ. Jadi untuk melengkapinya ada 7 poin yang harus dilakukan oleh kepala sekolah dan guru-guru di SDN 187 Laru. Alhamdulillah semua point dilaksanakan walaupun masih ada sedikit-sedikit kekurangan oleh sebab itu perlunya dilakukan upaya lagi untuk melengkapi fasilitas pembelajaran khususnya IPA di SDN 187 Laru. Upaya yang dilakukan untuk melengkapi Fasilitas Pembelajaran yaitu dengan memperhatikan yang sudah ada, merawat, menjaganya dengan baik. Memberikan motivasi dan arahan kepada guru-guru untuk menciptakan media pembelajaran, memanfaatkan bahan-bahan bekas. Melakukan perlombaan kelas bersih dan cantik, sehingga semua kelas terawat dan nyaman digunakan untuk belajar. Mengajukan permohonan ke kedinasan. Pemanfaatn ruang kosong sehingga bisa dijadikan ruang belajar, seperti kesenian misalnya.²⁹

selain itu juga dilakukan wawancara fasilitas pembelajaran sudah tersedia dan dapat dimanfaatkan dengan baik terutama dalam pembelajaran IPA. Upaya yang dapat dilakukan untuk melengkapi fasilitas pembelajaran ialah adanya pengadaan, serta penyaluran seperti buku-buku tematik kepada setiap siswa dan guru kelas. Penyimpanan dengan baik, dilakukan juga pencatatan fasilitas yang baru dan yang sudah rusak dilakukan oleh tata usaha. Memanfaatkan fasilitas yang ada kalau bisa mengembangkan fasilitas yang ada menjadi fasilitas

²⁹Asrida Nasution, Kepala Sekolah SDN 187 Laru, *Wawancara*, di Ruang Guru Tanggal 30 November 2021

pembelajaran yang bisa digunakan dalam berbagai indikator pembelajaran. Dilakukan juga pengawasan oleh tata usaha dan guru kepala sekolah.³⁰

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dan dokumentasi, Upaya yang dapat dilakukan untuk melengkapi fasilitas pembelajaran IPA sehingga memiliki pengaruh terhadap aktivitas belajar siswa. dengan perencanaan, pengadaan sarana prasarana, penyaluran, inventarisasi, penyimpanan yang baik, penghapusan dan pengawasan terhadap fasilitas pembelajaran khususnya IPA di SDN 187 Laru. Seperti meningkatkan kreativitas guru mengelola dan memanfaatkan fasilitas pembelajaran. Menciptakan fasilitas pembelajaran misalnya media belajar. Guru kepala sekolah membeli buku-buku yang bisa dimanfaatkan oleh guru untuk proses pembelajaran, kepala sekolah dapat mengajukan ke pihak kedinasan. Memanfaatkan lingkungan alam misalnya dibuat taman-taman sehingga bisa juga dimanfaatkan untuk proses pembelajaran sehingga siswa lebih aktif. Memberikan arahan untuk meningkatkan kreativitas guru.

C. Analisis Hasil Penelitian

Fasilitas pembelajaran sangat membantu proses pembelajaran, karena dapat memberikan semangat siswa dalam belajar. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Matin dan Nurhattati Fuad dalam bukunya yang berjudul manajemen sarana dan prasarana bahwa sarana dan

³⁰Aida fitriani, guru kelas II di SDN 187 Laru, wawancara di ruang guru tanggal 28 November 2021.

prasarana/fasilitas pembelajaran merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Keberhasilan proses pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasaran/fasilitas pembelajaran yang dimiliki sekolah dengan pemanfaatan dan pengelolaan yang optimal dan baik.³¹

Fasilitas harus memenuhi standar aturan pendidikan umum yang telah ditetapkan Seperti yang termuat dalam Permendiknas No. 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah/Madrasah Pendidikan Umum, menyatakan bahwa sebuah SD/MI sekurang-kurangnya memiliki prasarana sebagai berikut, (1) ruang kelas, (2) ruang perpustakaan, (3) laboratorium IPA, (4) ruang guru, (5) tempat beribadah, (6) ruang UKS, (7) jamban, (8) gudang, (10) tempat bermain/berolahraga.³² Ketersediaan fasilitas belajar dan pemanfaatan dengan baik akan berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa atau proses belajar siswa

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti ketersediaan fasilitas pembelajaran di SDN 187 Laru sudah sesuai dengan materi yang diperoleh oleh peneliti. Berdasarkan analisis teori dan standar pendidikan umum mengenai fasilitas pembelajaran. di SDN 187 Laru sudah sesuai dengan materi yang diperoleh peneliti akan tetapi masih terdapat perbedaan teori dengan

³¹Mona Novita, Sarana dan Prasarana Yang Baik Menjadi Bagian Ujung Tombak Keberhasilan Lembaga Pendidikan Islam, *Jurna Nurei-Islam*, Volume 4 Nomor 2 Tahun 2017.

³²Muslikh, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana Dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah Dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah* (Jakarta: Departemen Pendidikan, 2007), hlm. 4.

lapangan yaitu laboratorium IPA, tempat beribadah, dan ruang UKS. Akan tetapi untuk ketidakterediaan laboratorium IPA di sekolah dasar khususnya SDN 187 Laru tidak terlalu berpengaruh terhadap proses belajar yang mana di tingkat sekolah dasar untuk praktek jika tidak tersedia ruang tertutup masih bisa dilakukan di ruang terbuka seperti di lingkungan belajar.

Berdasarkan penelitian terdahulu Penelitian oleh Winda Apriliani Santi dengan judul “Pemanfaatan Fasilitas Belajar Dalam Menunjang Proses Pembelajaran PPKn Peserta Didik Kelas VII.” adanya Fasilitas belajar sangat membantu dalam proses belajar fasilitas belajar yang tersedia juga harus dimanfaatkan semaksimal mungkin agar tujuan pembelajaran tercapai. Namun pentingnya ketersediaan fasilitas belajar sering terabaikan, tersedianya fasilitas belajar tanpa dimanfaatkan semaksimal mungkin oleh guru maupun siswa pada akhirnya tidak akan memberikan pengaruh positif keberhasilan siswa dalam belajar terutama aktivitas belajar siswa. Guru sebagai pengajar mempunyai kewajiban untuk dapat menggunakan fasilitas yang ada dimana dengan menggunakan fasilitas guru lebih mudah menyampaikan materi. Guru juga harus maksimal dalam memanfaatkan fasilitas pembelajaran.³³

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di SDN 187 Laru ialah dengan ketersediaan fasilitas pembelajaran yang ada guru memanfatkannya dengan maksimal dan

³³Winda Apriliani Santi, “Pemanfaatan Fasilitas Belajar Dalam Menunjang Proses Pembelajaran PPKn Peserta Didik Kelas VIII,” *skripsi* (Pontianak: Universitas Tanjungpura, 2020), hlm. 4-5.

mempermudah dalam proses pembelajaran sehingga aktivitas belajar siswa dikategorikan aktif.

Berdasarkan analisis penelitian terdahulu dengan hasil observasi dilapangan yang dilakukan peneliti terdapat kesamaan yang mana dengan pemanfaatan fasilitas yang maksimal akan memperoleh hasil pembelajaran/tujuan pembelajaran yang diharapkan. Pemanfaatan fasilitas pembelajaran IPA dalam upaya meningkatkan Aktivitas belajar siswa aktivitas ialah segala kegiatan yang dilakukan dalam interaksi antara guru dengan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut oemar hamalik terdapat 8 kelompok aktivitas belajar yaitu kegiatan visual, kegiatan lisan, mendengarkan, menulis, menggambar, metriks, mental dan emosional di SDN 187 Laru kegiatan-kegiatan ini terjalankan dengan baik dan dengan pemanfaatan fasilitas pembelajaran.

Keterampilan merupakan kemampuan menggunakan akal , pikiran, ide, dan kreativitas dalam mengerjakan, mengubah, atau membuat sesuatu jadi bermakna sehingga menghasilkan nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Kreativitas menurut Musbikin adalah kemampuan memulai ide, melihat hubungan yang baru, atau tak diduga sebelumnya. Sekolah harus memiliki fasilitas pembelajaran yang memadai sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.³⁴ Demikian pula dalam pembelajaran IPA yang mana pembelajaran yang lebih banyak praktek harus ditunjang dengan fasilitas yang memadai untuk keberhasilan pembelajaran. Dalam kondisi

³⁴Tyas Kusworowati, Kreativitas Guru Keterampilan Dalam Mengatasi Keterbatasan Sarana Prasarana Pembelajaran, Jurnal Pendidikan, Volume 3, Nomor 1, Tahun 2016

seperti ini guru dituntut untuk mampu mengatasi permasalahan yang ada agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar dan siswa mudah paham dengan materi yang disampaikan. Untuk menghadapi masalah tersebut guru kreatif misal dalam pembuatan media.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di SDN 187 Laru upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru ialah mengadakan perencanaan terkait fasilitas pembelajaran yang dibutuhkan dengan musyawarah/diskusi dengan guru-guru, pengadaan fasilitas pembelajaran, penyaluran buku-buku, inventarisasi/pencatatan fasilitas pembelajaran yang mengalami kerusakan, penyimpanan, penghapusan dan pengawasan fasilitas pembelajaran. Seperti menjaga dan merawat fasilitas yang sudah tersedia. Sedangkan penelitian terdahulu upaya yang dilakukan yaitu perencanaan pengelolaan sarana dan prasarana dengan melakukan diskusi kepala lab, guru dan pihak terkait untuk membuat keputusan, pengadaan sarana dan prasarananya tindak lanjut dari perencanaan, penginventarisasian yaitu pemberian nama-nama ruangan, pemeliharaan yaitu dilakukan oleh semua warga sekolah, dan penghapusan yaitu dilakuka melalui prosedur yang telah ditentukan.³⁵

Berdasarkan analisis penelitian dapat disimpulkan bahwa ketersediaan fasilitas sudah tersedia, pemanfaatan fasilitas pembelajaran guru sudah memanfaatkan fasilitas pembelajaran dengan baik, mengelola dengan baik. Sehingga aktivitas belajar siswa yaitu dengan memanfaatkan

³⁵Miptah Parid and Afifah Laili Sofi Alif, "Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan," *Jurnal Tafhim Al-Ilmi* vol.1 (2020): hlm. 273-274.

fasilitas pembelajaran sehingga aktivitas belajar siswa dikategorikan aktif, dan upaya yang dapat dilakukan yaitu perencanaan fasilitas pembelajaran, pengadaan fasilitas pembelajaran, penyaluran fasilitas pembelajaran, dan penyimpanan fasilitas pembelajaran serta penghapusan dan pengawasan fasilitas pembelajaran.

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan di SDN 187 Laru sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun untuk mendapatkan hasil yang diharapkan dalam penelitian ini ada beberapa keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan peneliti, untuk mendeskripsikan hasil penelitian dengan menggunakan bahasa yang baik dan jelas.
2. Keterbatasan peneliti dalam menganalisis data yang diperoleh.
3. Peneliti tidak dapat memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan para informan dalam menjawab pertanyaan pada saat wawancara.

Meskipun peneliti menemui hambatan dalam pelaksanaan penelitian, akan tetapi peneliti berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis mengenai pemanfaatan fasilitas pembelajaran IPA dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V di SDN 187 Laru Kabupaten Mandailing Natal maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ketersediaan Fasilitas Pembelajaran IPA di Kelas V SDN 187 Laru Kabupaten Mandailing Natal yaitu sudah tersedia media gambar organ pernapasan, alat peraga organ pernapasan sesuai dengan pembelajaran IPA materi sistem organ pernapasan. Tersedia juga media gambar alat gerak, peredaran darah manusia tersedia lingkungan belajar untuk proses pembelajaran IPA, untuk laboratorium IPA belum tersedia.
2. Pemanfaatan Fasilitas Pembelajaran IPA dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas V SDN 187 Laru Kabupaten Mandailing Natal yaitu sudah baik dengan tersedianya fasilitas pembelajaran tentunya guru memanfaatkan fasilitas dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan fasilitas pembelajaran dalam pembelajaran IPA materi organ pernapasan pada manusia, dengan memperagakan media organ pernapasan pada manusia dari bahan bekas, guru menampilkan media ketika proses pembelajaran seperti media gambar organ pernapasan pada manusia. Dengan pemanfaatan fasilitas oleh guru dapat memperjelas informasi sehingga dapat mempermudah dan

memperlancar kegiatan proses belajar, meningkatkan dan memberikan semangat serta perhatian siswa sehingga timbul minat belajar, dan memberikan kesan yang baik sehingga siswa merasakan interaksi langsung dengan lingkungan dan masyarakat.

3. Upaya yang Dilakukan untuk Melengkapi Fasilitas Pembelajaran IPA Sehingga Berpengaruh Terhadap Aktivitas Belajar Siswa di Kelas V SDN 187 Laru Kabupaten Mandailing Natal. Adapun upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam hal ini kepala sekolah dan guru dalam melengkapi fasilitas pembelajaran yaitu perencanaan fasilitas pembelajaran yang diperlukan atau fasilitas yang rusak, pengadaan fasilitas pembelajaran seperti buku, media dan alat peraga, penyaluran buku IPA, tematik guru dan siswa, pencatatan fasilitas pembelajaran yang mengalami kerusakan, penyimpanan media, dokumen di ruang guru, penghapusan dan pengawasan fasilitas pembelajaran IPA.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Pihak sekolah hendaknya lebih meningkatkan fasilitas sekolah terutama fasilitas pembelajara dan lebih mendorong para guru agar lebih kreatif untuk melengkapi fasilitas pembelajaran, atau mengembangkan fasilitas yang sudah tersedia.
2. Kepala sekolah dan guru-guru melakukan perencanaan dan mengajukan permohonan kepada pihak dinas pendidikan untuk

meninjau dan memperhatikan sekolah-sekolah dan melengkapi fasilitas pembelajaran.

3. Pihak kedinasan/pendidikan hendaknya memberikan anggaran untuk sekolah untuk melengkapi fasilitas pembelajaran. Terutama buku-buku yang mendukung dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Amal, Oka. “Pengaruh Ketersediaan Fasilitas Belajar Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas VIII SMPT 15 TKB Mandiri Bandar Lampung.” *Jurnal Pendidikan*, Vol.2,No.1, 2017.
- Arikunto, Suharismi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Asih, Dwi Aprillia setia. “Pengaruh Penggunaan Fasilitas Belajar Di Lingkungan Alam Sekitar Terhadap Keterampilan Proses Sains.” *Jurnal Formatif* 7, no. 1 2017.
- Darmadi. *Pengembangan Model Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Dewi, Novi Ratna, Dkk. *Pengembangan Media Dan Alat Peraga: Konsep Dan Aplikasi Dalam Pembelajaran IPA*. Jawa Tengah: Pustaka Rumah Cinta, 2021.
- Fitria, Yanti,dan Widya Indra. *Pengembangan Model Pembelajaran PBL Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Dan Literasi Sains*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Hanifah, Nurdinah, and Dkk. *Pembelajaran Matematika Dan Sains Secara Integratif Melalui Situation Based Learning*. Sumedang: UPI Sumedang Press, 2020.
- Harun,dan Rahmad Nasir Al Rasyid. *Mengelola Laboratorium IPA Sekolah*. Jawa Tengah: Lakeisha, 2020.
- Hasan, Rahim H. “Pengaruh Fasilitas Pembelajaran Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 1 Tapa Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo.” *Skripsi*, 2015.
- Irwan, Novita Adeliya. “Pengaruh Fasilitas Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII Di SMP N 3 Kota Gorontalo,” *Skripsi*, Gorontalo: Universitas Gorontalo, 2018.
- Isnaini, Iin. “Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dengan Menggunakan Metode Bermain Peran Pada Siswa Kelas IV,” *Skripsi*, Pontianak: Universitas Tanjungpura, 2012.

- Kelana, Jajangbayu, dan Duhita Savira Wardani. *Model Pembelajaran IPA SD*. Cirebon: Edutrimedia Indonesia, 2021.
- Mariani, Sri Burwono dan Endang Uliyanti. "Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Metode Kerja Kelompok Berbantuan Lembar Kerja Siswa" *Jurnal Pendidikan*, Vol 1, No 1 (2009).
- Mariyana, Rita, Dkk. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Mirdanda, Arsyi. *Mengelola Aktivitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Kalimantan Barat: PGRI, 2019.
- Mulyasa, E. *Managemen Berbasis Sekolah: Konsep Strategi Dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Muslikh. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana Dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah Dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*. Jakarta: Departemen Pendidikan, 2017.
- Novianti, Nur Raina. "Kontibusi Pengelolaan Laboratorium Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Efektivitas Proses Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, no. 1 (2011).
- Nur, Jumaidi. "Pengaruh Sarana Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Tenggarong." *Jurnal Cemerlang*, Vol. III, No. 1 (2015).
- Nurhalimah, Siti, dan Ismiati. "Pengaruh Metode Mengajar Dan Fasilitas Belajar Terhadap Aktivitas Belajar Peserta Didik Pada Mata Diklat Kearsipan Kelas X Administrasi Perkantoran SMK N 9 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015." *Jurnal Unnes*, vol 2, No (2015).
- Nurhayati, Hisbulah. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar*. Makassar: Aksara Timur, 2018.
- Nuricht, Iwan Sukma. "Peraturan Pemerintah No 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Pasal 19 Tahun 2005 Tentang Standar Pendidikan Nasional," n.d. <http://www.slideshare.net/mobile/iwansukma/pp-no-32-tahun-2013-tentang-standarnasional-pendidikan>. (2016)
- Parid, Miptah, and Afifah Laili Sofi Alif. "Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan." *Jurnal Tafhim Al-Ilmi* vol.1 (2020).
- Penyusun, Tim. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2018.

- Pustaka, Redaksi Kawan. *Rangkuman Rumus Matematika, Fisika, Kimia SMA*. Jakarta: Kawan Pustaka, 2017.
- Rangkuti, Ahmad Nizar. *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan*. Bandung: Ciptapustaka Media, 2016.
- Harun, dan Rahmad Nasir Al Rasyid. *Mengelola Laboratorium Sekolah*. Jawa Tengah: Lakeisha, 2019.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode Dan Prosedur*. Jakarta: Kencana, 2016.
- . *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Santi, Winda Apriliani. “Pemanfaatan Fasilitas Belajar Dalam Menunjang Proses Pembelajaran PPKn Peserta Didik Kelas VIII,” *Skripsi*, Pontianak: Universitas Tanjungpura, 2020.
- sri Iskandar, M. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Depdikbud dan Dikti, 2019.
- Styaningtyas, Yualind. *Cerdas Sains Kelas 4-6 SD*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2015.
- Suardi, Moh. *Belajar Dan Bembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Sumanto, Wasty. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2016..
- Suradadi. *Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Pai Materi Pokok Al-Quran Surat Attin Melalui Model Pembelajaran Make a Match*. Tegal: GPAI Kankemenag, 2016.
- Sutiah. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016.
- Syafrilianto, and Maulana Arafat Lubis. *Micro Teaching di SD/MI Integration 6C (Computational Thinking, Creative, Critical Thinking, Collaboration, Communication, Compassion)*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2020.
- Wahab, Rohmalina. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Wekke, Ismail Suardi, Dkk. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Penerbit Gawe Buku, 2019.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Amelia
Nim : 1720500020
Tempat/Tanggal Lahir : Laru Bolak, 04 Oktober 1998
Email/No Hp : nasutionamelia6@gmail.com
Jenis Kelamin : Perempuan
Jumlah Saudara : 5 (Lima)
Alamat : Laru Bolak

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Alm. Samsul Bahri Nasution
Pekerjaan : -
Nama Ibu : Nur Aini
Pekerjaan : Tani
Alamat : Laru Bolak

C. Riwayat Pendidikan

SD : SDN 187 Laru Kabupaten Mandailing Natal
SLTP : SMP Negeri 1 Tambangan
SLTA : MAN 1 Panyabungan

LAMPIRAN I

Lembar Observasi Studi Pendahuluan

No	Aspek yang diamati	Fasilitas yang digunakan	Ketersediaan		Keterangan
			ada	tidak	
1	Ruang belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang kelas • Laboratorium IPA • Taman/ lingkungan Belajar • Perpustakaan 			
2	Alat Peraga Media Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Media gambar • Media vidio • Bahan-bahan untuk materi organ pernapasan manusia 			
3	Peralatan dan perlengkapan belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Kursi, meja, lemari penyimpanan buku • Papan tulis • Buku-buku IPA 			

Peneliti

Amelia

1720500020

LAMPIRAN II

Pedoman Wawancara Studi Pendahuluan

No	Aspek yang diwawancarai	Pertanyaan
1	Ketersediaan fasilitas	Bagaimana ketersediaan fasilitas pembelajaran IPA di SDN 187 Laru?
		Apakah fasilitas laboratorium tersedia?
		Apakah media/alat peraga tersedia di SDN 187 Laru?
2	Pemanfaatan fasilitas	Fasilitas apa saja yang digunakan guru-guru ketika melakukan proses pembelajaran IPA?
		Bagaimana tanggapan siswa ketika guru menggunakan fasilitas pembelajaran IPA?
		Apakah siswa dapat membuat media pembelajaran sendiri?
3	Pengaruh ketersediaan dengan aktivitas belajar	Apakah siswa lebih mudah paham materi pembelajaran yang dijelaskan guru dengan menggunakan alat peraga/media?
		Apakah ada dampak ketika proses pembelajaran dengan ketersediaan fasilitas pembelajaran?

Yang Mengetahui:

Peneliti

Narasumber

Amelia

Seri Dewi, S.Pd

LAMPIRAN III

Lembar Observasi Tentang Ketersediaan Fasilitas Pembelajaran IPA

No	Aspek yang diamati	Fasilitas yang digunakan	Ketersediaan		Keterangan
			ada	tidak	
1	Ruang belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang kelas • Laboratorium IPA • Taman/ lingkungan Belajar • Perpustakaan 			
2	Alat Peraga Media Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Media gambar • Media vidio • Bahan-bahan untuk materi organ pernapasan manusia 			
3	Peralatan dan perlengkapan belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Kursi, meja, lemari penyimpanan buku • Papan tulis • Buku-buku IPA 			

Peneliti

Amelia
1720500020

LAMPIRAN IV

Lembar Observasi Tentang Aktivitas Belajar Siswa dan Guru

No	Jenis Aktivitas	Jenis Fasilitas yang digunakan	Aspek Yang diamati	Skor			
				4	3	2	1
1	Kegiatan visual	Media Gambar	• Siswa Memperhatikan guru menjelaskan materi Pelajaran	✓			
			• Membaca materi pelajaran		✓		
			• Siswa mencatat materi yang disampaikan guru		✓		
			• Siswa memperhatikan guru ketika menjelaskan materi pelajaran organ pernapasan pada manusia menggunakan media gambar	✓			
		Media Gambar organ pernapasan pada manusia	• Memperhatikan media pembelajaran yang digunakan guru.		✓		
			• Guru memperhatikan siswa yang aktif mengikuti proses pembelajaran		✓		
		• Guru memperhatikan siswa ketika guru menjelaskan materi pelajaran		✓			
2	Kegiatan lisan	Ruang Kelas	• Siswa mengajukan pertanyaan mengenai materi pelajaran organ pernapasan pada manusia			✓	
			• Siswa menjawab pertanyaan salah satu temannya			✓	
			• Siswa mengemukakan pendapat di depan kelas		✓		
			• Siswa berdiskusi dengan teman kelompok		✓		

			mengenai materi organ pernapasan pada manusia				
			<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang sudah dijelaskan 		✓		
			<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan tanggapan ketika siswa bertanya mengenai materi pelajaran 		✓		
3	Kegiatan mendengarkan	Media audio	<ul style="list-style-type: none"> Mendengarkan rekaman materi pelajaran mengenai organ pernapasan pada manusia 				✓
			<ul style="list-style-type: none"> Mendengarkan guru menjelaskan materi yang terdapat dalam audio yang sudah didengarkan. 				✓
			<ul style="list-style-type: none"> Mendengarkan guru berceramah mengenai materi yang dipelajari 		✓		
			<ul style="list-style-type: none"> Mendengarkan siswa yang lain ketika melakukan diskusi kelompok 			✓	
			<ul style="list-style-type: none"> Guru mendengarkan siswa ketika memberikan tanggapan atau pertanyaan 	✓			
4	Kegiatan metriks	Taman Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu memilih alat-alat untuk melakukan percobaan 			✓	
			<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu melakukan percobaan organ pernapasan pada manusia yaitu mengenai paru-paru 		✓		
			<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menyelesaikan masalah ketika melakukan percobaan materi yang dipelajari 		✓		
			<ul style="list-style-type: none"> Guru ikut mempersiapkan bahan- 		✓		

			bahan yang akan dibutuhkan ketika melakukan percobaan				
5	Kegiatan mental	Ruang kelas	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan kesimpulan setelah selesai proses pembelajaran 		✓		
			<ul style="list-style-type: none"> Memberikan tanggapan pembelajaran ketika menggunakan media 	✓			
			<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan kesimpulan setelah selesai proses pembelajaran 		✓		
6	Kegiatan emosional	Ruang kelas	<ul style="list-style-type: none"> Siswa merasa bosan selalu belajar di ruangan kelas 				✓
			<ul style="list-style-type: none"> Siswa bersemangat mengikuti pembelajaran 		✓		
			<ul style="list-style-type: none"> Siswa berani melakukan hal-hal baru 			✓	
			<ul style="list-style-type: none"> Siswa menjalin kerja sama ketika melakukan percobaan secara kelompok 		✓		
		Alat Peraga	<ul style="list-style-type: none"> Siswa bertanggung jawab setelah menggunakan fasilitas pembelajaran IPA 	✓			
			<ul style="list-style-type: none"> Siswa menjalin kerjasama dengan teman ketika menggunakan alat peraga 		✓		
			<ul style="list-style-type: none"> Guru bertanggung jawab mengelola kelas ketika proses pembelajaran berlangsung 		✓		
			<ul style="list-style-type: none"> Guru bersemangat menjelaskan materi pembelajaran 	✓			
Jumlah Pernyataan		Skor	Nilai	Kriteria			
33		93	Nilai Aktivitas: $\frac{93}{132} \times 100\% = 70\%$	Aktif			

Lembar Observasi Tentang Aktivitas Belajar Siswa dan Guru

No	Jenis Aktivitas	Jenis Fasilitas yang digunakan	Aspek Yang diamati	Skor			
				4	3	2	1
1	Kegiatan visual	Media Gambar	• Siswa Memperhatikan guru menjelaskan materi Pelajaran	✓			
			• Membaca materi pelajaran	✓			
			• Siswa mencatat materi yang disampaikan guru		✓		
			• Siswa memperhatikan guru ketika menjelaskan materi pelajaran organ pernapasan pada manusia menggunakan media gambar	✓			
		Media Gambar organ pernapasan pada manusia	• Memperhatikan media pembelajaran yang digunakan guru.	✓			
			• Guru memperhatikan siswa yang aktif mengikuti proses pembelajaran	✓			
		• Guru memperhatikan siswa ketika guru menjelaskan materi pelajaran	✓				
2	Kegiatan lisan	Ruang Kelas	• Siswa mengajukan pertanyaan mengenai materi pelajaran organ pernapasan pada manusia	✓			
			• Siswa menjawab pertanyaan salah satu temannya		✓		
			• Siswa mengemukakan pendapat di depan kelas		✓		
			• Siswa berdiskusi dengan teman kelompok mengenai materi organ	✓			

			pernapasan pada manusia				
			<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang sudah dijelaskan 	✓			
			<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan tanggapan ketika siswa bertanya mengenai materi pelajaran 	✓			
3	Kegiatan mendengarkan	Media audio	<ul style="list-style-type: none"> Mendengarkan rekaman materi pelajaran mengenai organ pernapasan pada manusia 				✓
			<ul style="list-style-type: none"> Mendengarkan guru menjelaskan materi yang terdapat dalam audio yang sudah didengarkan. 				✓
			<ul style="list-style-type: none"> Mendengarkan guru berceramah mengenai materi yang dipelajari 	✓			
			<ul style="list-style-type: none"> Mendengarkan siswa yang lain ketika melakukan diskusi kelompok 		✓		
			<ul style="list-style-type: none"> Guru mendengarkan siswa ketika memberikan tanggapan atau pertanyaan 	✓			
4	Kegiatan metriks	Taman Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu memilih alat-alat untuk melakukan percobaan 		✓		
			<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu melakukan percobaan organ pernapasan pada manusia yaitu mengenai paru-paru 	✓			
			<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menyelesaikan masalah ketika melakukan percobaan materi yang dipelajari 		✓		
			<ul style="list-style-type: none"> Guru ikut mempersiapkan bahan-bahan yang akan 	✓			

			dibutuhkan ketika melakukan percobaan				
5	Kegiatan mental	Ruang kelas	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan kesimpulan setelah selesai proses pembelajaran 	✓			
			<ul style="list-style-type: none"> Memberikan tanggapan pembelajaran ketika menggunakan media 		✓		
			<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan kesimpulan setelah selesai proses pembelajaran 	✓			
6	Kegiatan emosional	Ruang kelas	<ul style="list-style-type: none"> Siswa merasa bosan selalu belajar di ruangan kelas 			✓	
			<ul style="list-style-type: none"> Siswa bersemangat mengikuti pembelajaran 	✓			
			<ul style="list-style-type: none"> Siswa berani melakukan hal-hal baru 		✓		
			<ul style="list-style-type: none"> Siswa menjalin kerja sama ketika melakukan percobaan secara kelompok 	✓			
		Alat Peraga	<ul style="list-style-type: none"> Siswa bertanggung jawab setelah menggunakan fasilitas pembelajaran IPA 	✓			
			<ul style="list-style-type: none"> Siswa menjalin kerjasama dengan teman ketika menggunakan alat peraga 		✓		
			<ul style="list-style-type: none"> Guru bertanggung jawab mengelola kelas ketika proses pembelajaran berlangsung 	✓			
			<ul style="list-style-type: none"> Guru bersemangat menjelaskan materi pembelajaran 	✓			
Jumlah Pernyataan		Skor	Nilai	Kriteria			
33		100	Nilai Aktivitas: $\frac{100}{132} \times 100\%$ = 75%	Aktif			

Lembar Observasi Tentang Aktivitas Belajar Siswa dan Guru

No	Jenis Aktivitas	Jenis Fasilitas yang digunakan	Aspek Yang diamati	Skor			
				4	3	2	1
1	Kegiatan visual	Media Gambar	• Siswa Memperhatikan guru menjelaskan materi Pelajaran	✓			
			• Membaca materi pelajaran	✓			
			• Siswa mencatat materi yang disampaikan guru		✓		
			• Siswa memperhatikan guru ketika menjelaskan materi pelajaran organ pernapasan pada manusia menggunakan media gambar	✓			
		Media Gambar organ pernapasan pada manusia	• Memperhatikan media pembelajaran yang digunakan guru.		✓		
			• Guru memperhatikan siswa yang aktif mengikuti proses pembelajaran		✓		
		• Guru memperhatikan siswa ketika guru menjelaskan materi pelajaran	✓				
2	Kegiatan lisan	Ruang Kelas	• Siswa mengajukan pertanyaan mengenai materi pelajaran organ pernapasan pada manusia		✓		
			• Siswa menjawab pertanyaan salah satu temannya		✓		
			• Siswa mengemukakan pendapat di depan kelas		✓		
			• Siswa berdiskusi dengan teman kelompok mengenai materi organ pernapasan pada manusia		✓		

			<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang sudah dijelaskan 	✓			
			<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan tanggapan ketika siswa bertanya mengenai materi pelajaran 	✓			
3	Kegiatan mendengarkan	Media audio	<ul style="list-style-type: none"> Mendengarkan rekaman materi pelajaran mengenai organ pernapasan pada manusia 				✓
			<ul style="list-style-type: none"> Mendengarkan guru menjelaskan materi yang terdapat dalam audio yang sudah didengarkan. 				✓
			<ul style="list-style-type: none"> Mendengarkan guru berceramah mengenai materi yang dipelajari 		✓		
			<ul style="list-style-type: none"> Mendengarkan siswa yang lain ketika melakukan diskusi kelompok 		✓		
			<ul style="list-style-type: none"> Guru mendengarkan siswa ketika memberikan tanggapan atau pertanyaan 	✓			
4	Kegiatan metriks	Taman Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu memilih alat-alat untuk melakukan percobaan 		✓		
			<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu melakukan percobaan organ pernapasan pada manusia yaitu mengenai paru-paru 		✓		
			<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menyelesaikan masalah ketika melakukan percobaan materi yang dipelajari 		✓		
			<ul style="list-style-type: none"> Guru ikut mempersiapkan bahan-bahan yang akan dibutuhkan ketika 		✓		

			melakukan percobaan				
5	Kegiatan mental	Ruang kelas	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan kesimpulan setelah selesai proses pembelajaran 		✓		
			<ul style="list-style-type: none"> Memberikan tanggapan pembelajaran ketika menggunakan media 		✓		
			<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan kesimpulan setelah selesai proses pembelajaran 		✓		
6	Kegiatan emosional	Ruang kelas	<ul style="list-style-type: none"> Siswa merasa bosan selalu belajar di ruangan kelas 				✓
			<ul style="list-style-type: none"> Siswa bersemangat mengikuti pembelajaran 		✓		
			<ul style="list-style-type: none"> Siswa berani melakukan hal-hal baru 			✓	
			<ul style="list-style-type: none"> Siswa menjalin kerja sama ketika melakukan percobaan secara kelompok 		✓		
		Alat Peraga	<ul style="list-style-type: none"> Siswa bertanggung jawab setelah menggunakan fasilitas pembelajaran IPA 		✓		
			<ul style="list-style-type: none"> Siswa menjalin kerjasama dengan teman ketika menggunakan alat peraga 			✓	
			<ul style="list-style-type: none"> Guru bertanggung jawab mengelola kelas ketika proses pembelajaran berlangsung 	✓			
			<ul style="list-style-type: none"> Guru bersemangat menjelaskan materi pembelajaran 	✓			
Jumlah Pernyataan		Skor	Nilai	Kriteria			
33		115	Nilai Aktivitas: $\frac{115}{132} \times 100\%$ = 87%	Aktif			

Rubrik Penilaian aktivitas belajar siswa

Aspek	Sangat Aktif 4	Aktif 3	Kurang Aktif 2	Tidak Aktif 1
kegiatan visual	100% siswa memperhatikan guru ketika menjelaskan dan memberikan arahan	75% siswa memperhatikan guru ketika menjelaskan dan memberikan arahan	50% siswa memperhatikan guru ketika menjelaskan dan memberikan arahan	25% siswa memperhatikan guru ketika menjelaskan dan memberikan arahan
kegiatan lisan	100% siswa bertanya dan memberikan tanggapan	75% siswa bertanya dan memberikan tanggapan	50% siswa bertanya dan memberikan tanggapan	25% siswa bertanya dan memberikan tanggapan
kegiatan mendengarkan	100% siswa mendengarkan guru, mendengarkan teman ketika menjelaskan materi peajaran	75% siswa mendengarkan guru, mendengarkan teman ketika menjelaskan materi peajaran	50% siswa mendengarkan guru, mendengarkan teman ketika menjelaskan materi peajaran	25% siswa mendengarkan guru, mendengarkan teman ketika menjelaskan materi peajaran
kegiatan metriks	100% siswa mampu melakukan percobaan, menyelesaikan masalah	75% siswa mampu melakukan percobaan, menyelesaikan masalah	50% siswa mampu melakukan percobaan, menyelesaikan masalah	25% siswa mampu melakukan percobaan, menyelesaikan masalah
kegiatan mental	100% siswa mampu memberikan kesimpulan pembelajaran	75% siswa mampu memberikan kesimpulan pembelajaran	50% siswa mampu memberikan kesimpulan pembelajaran	25% siswa mampu memberikan kesimpulan pembelajaran
kegiatan emosional	100% siswa bersemangat, berani, dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran	75% siswa bersemangat, berani, dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran	50% siswa bersemangat, berani, dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran	25% siswa bersemangat, berani, dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran

LAMPIRAN V

Pedoman Wawancara kepala sekolah

NO	Aspek yang diwawancarai	Pertanyaan
1	Ketersediaan fasilitas	Bagaimana ketersediaan fasilitas pembelajaran IPA di SDN 187 Laru
		Bagaimana perencanaan guru dalam pengadaan fasilitas pembelajaran?
		Apakah tersedia laboratorium IPA, tempat pembelajaran IPA di luar kelas ?
		Apakah Tersedia peralatan untuk proses pembelajaran seperti, meja,kursi,lemari dan bagaimana kondisinya bu?
		Apa saja fasilitas pembelajaran IPA di kelas V yang tersedia dan dapat dimanfaatkan untuk belajar?
		Bagaimana pemanfaatan fasilitas pembelajaran oleh guru kelas sehingga meningkatkan aktivitas belajar siswa?
2	Pemanfaatan fasilitas pembelajaran	Fasilitas apa yang digunakan oleh guru-guru ketika proses pembelajaran IPA?
		Dalam pembelajaran IPA apakah guru-guru sudah memanfaatkan fasilitas pembelajaran alat dengan baik?

		Apa upaya yang akan dilakukan oleh ibu terkait ketersediaan fasilitas pembelajaran, terutama fasilitas pembelajaran IPA?
		Bagaimana upaya guru-guru dalam memanfaatkan fasilitas pembelajaran?

Yang Mengetahui:

Peneliti

Kepala Sekolah

Amelia

Asrida Nasution, S.Pd

LAMPIRAN VI

Pedoman Wawancara Guru Terkait Aktivitas Belajar Siswa

No	Aspek yang diwawancarai	Fasilitas yang digunakan	Pertanyaan
1	Kegiatan visual	Ruang kelas	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana perhatian siswa ketika guru menjelaskan materi pelajaran?
		Media Gambar	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana pemanfaatan fasilitas pembelajaran IPA terutama media gambar oleh siswa ketika proses pembelajaran?
			<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana respon siswa ketika guru menjelaskan dengan memanfaatkan media/fasilitas pembelajaran ?
			<ul style="list-style-type: none"> • Ketika guru menjelaskan apakah siswa mencatat hal-hal penting?
2	kegiatan Lisan	Ruang Kelas	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah siswa aktif memberikan pertanyaan dan tanggapan ketika proses pembelajaran IPA?
			<ul style="list-style-type: none"> • Apakah siswa aktif memaparkan hasil karyanya di depan kelas?
3	Kegiatan mendengarkan	Media Audio	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana tanggapan siswa ketika mendengarkan guru menjelaskan materi dengan pemanfaatan fasilitas pembelajaran?
			<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana respon siswa dalam menjaga fasilitas pembelajaran yang diarahkan oleh guru?
			<ul style="list-style-type: none"> • Apakah siswa mudah paham materi yang

			dijelaskan oleh guru?
4	Kegiatan metriks	Taman Sekolah	• Apakah siswa mampu melakukan eksperimen setelah mempelajari materinya ?
			• Bagaimana sikap siswa ketika memanfaatkan media/fasilitas pembelajaran IPA?
5	Kegiatan mental	Ruang Kelas	• Apakah siswa berani memberikan kesimpulan diakhir pembelajaran?
			• Bagaimana tanggapan siswa ketika proses pembelajaran dilakukan di ruang kelas dengan di luar kelas?
6	Kegiatan emosional	Ruang Kelas	• Bagaimana sikap siswa ketika dalam memanfaatkan fasilitas pembelajaran?
			• Apakah siswa bersemangat ketika mengikuti proses pembelajaran?
		Alat Peraga	• Apakah siswa memiliki rasa tanggung jawab setelah memakai fasilitas pembelajaran?

Peneiti

Amelia

Yang Mengetahui:
Narasumber

Seri Dewi, S.Pd

Pedoman Wawancara Siswa Terkait Aktivitas Belajar Siswa

No	Aspek yang diwawancarai	Fasilitas yang digunakan	Pertanyaan
1	Kegiatan visual	Ruang kelas	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana perhatian adek-adek ketika guru menjelaskan materi pelajaran?
		Media Gambar	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana perhatian adek-adek ketika guru menjelaskan dengan menggunakan media dengan guru menjelaskan tidak menggunakan media?
			<ul style="list-style-type: none"> • Ketika guru menjelaskan apakah adek mencatat hal-hal penting?
2	kegiatan Lisan	Ruang Kelas	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah adek-adek aktif memberikan pertanyaan dan tanggapan ketika proses pembelajaran IPA?
3	Kegiatan mendengarkan	Media gambar	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana tanggapan adek-adek ketika mendengarkan guru menjelaskan materi?
			<ul style="list-style-type: none"> • Apakah siswa mudah paham materi yang dijelaskan oleh guru?
4	Kegiatan metriks	Taman Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah adek-adek mampu melakukan eksperimen setelah mempelajari materinya ?
			<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana sikap adek-adek ketika menggunakan media pembelajaran IPA?

5	Kegiatan mental	Ruang Kelas	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah adek-adek berani memberikan kesimpulan diakhir pembelajaran?
			<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana tanggapan adek-adek ketika proses pembelajaran dilakukan di ruang kelas dengan di luar kelas?
6	Kegiatan emosional	Ruang Kelas	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana sikap adek-adek ketika pembelajaran dilaksanakan di ruang kelas?
			<ul style="list-style-type: none"> • Apakah adek-adek bersemangat ketika mengikuti proses pembelajaran?
		Alat Peraga	<ul style="list-style-type: none"> • Ketika proses pembelajaran selesai adek-adek mengembalikan/merapikan fasilitas pembelajaran?

Peneiti

Yang Mengetahui:
Narasumber

Amelia

Andara Putri

Pedoman Wawancara Siswa Terkait Aktivitas Belajar Siswa

No	Aspek yang diwawancarai	Fasilitas yang digunakan	Pertanyaan
1	Kegiatan visual	Ruang kelas	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana perhatian adek-adek ketika guru menjelaskan materi pelajaran?
		Media Gambar	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana perhatian adek-adek ketika guru menjelaskan dengan menggunakan media dengan guru menjelaskan tidak menggunakan media?
			<ul style="list-style-type: none"> • Ketika guru menjelaskan apakah adek mencatat hal-hal penting?
2	kegiatan Lisan	Ruang Kelas	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah adek-adek aktif memberikan pertanyaan dan tanggapan ketika proses pembelajaran IPA?
3	Kegiatan mendengarkan	Media gambar	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana tanggapan adek-adek ketika mendengarkan guru menjelaskan materi?
			<ul style="list-style-type: none"> • Apakah siswa mudah paham materi yang dijelaskan oleh guru?
4	Kegiatan metriks	Taman Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah adek-adek mampu melakukan eksperimen setelah mempelajari materinya ?
			<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana sikap adek-adek ketika menggunakan media pembelajaran IPA?

5	Kegiatan mental	Ruang Kelas	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah adek-adek berani memberikan kesimpulan diakhir pembelajaran?
			<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana tanggapan adek-adek ketika proses pembelajaran dilakukan di ruang kelas dengan di luar kelas?
6	Kegiatan emosional	Ruang Kelas	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana sikap adek-adek ketika pembelajaran dilaksanakan di ruang kelas?
			<ul style="list-style-type: none"> • Apakah adek-adek bersemangat ketika mengikuti proses pembelajaran?
		Alat Peraga	<ul style="list-style-type: none"> • Ketika proses pembelajaran selesai adek-adek mengembalikan/merapikan fasilitas pembelajaran?

Peneiti

Yang Mengetahui:
Narasumber

Amelia

Aisyah

LAMPIRAN VII

Pedoman Wawancara Guru

No	Aspek yang diwawancarai	Pertanyaan
1	Ketersediaan fasilitas	Bagaimana ketersediaan fasilitas pembelajaran IPA di SDN 187 Laru?
		Bagaimana pemanfaatan fasilitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru terutama dalam pembelajaran IPA bu?
		Bagaimana perencanaan guru-guru dalam pengadaan dan perawatan fasilitas pembelajaran IPA?
2	Pemanfaatan fasilitas	Fasilitas apa saja yang digunakan guru-guru ketika melakukan pembelajaran IPA?
		Bagaimana pemanfaatan fasilitas pembelajaran IPA oleh guru dalam proses pembelajaran sehingga siswa aktif dalam belajar?
		Bagaimana tanggapan siswa ketika guru menggunakan fasilitas pembelajaran IPA?
		Bagaimana siswa dalam memanfaatkan fasilitas pembelajaran yang tersedia?
		Apakah siswa dapat membuat media pembelajaran sendiri?
		Apakah siswa lebih mudah paham materi pembelajaran yang dijelaskan guru dengan menggunakan alat peraga?
3	Pengaruh ketersediaan dengan aktivitas belajar	Apakah siswa lebih mudah paham materi pembelajaran yang dijelaskan guru dengan menggunakan alat peraga?

		Apakah ada dampak ketika proses pembelajaran dengan ketersediaan fasilitas pembelajaran?
		Apakah fasilitas pembelajaran dapat menunjang aktivitas belajar siswa?
		Apakah Upaya yang dapat dilakukan untuk melengkapi fasilitas pembelajaran?

Yang Mengetahui:

Peneliti

Narasumber

Amelia

Aida Fitriani, S.Pd

Pedoman Wawancara Guru

No	Aspek yang diwawancarai	Pertanyaan
1	Ketersediaan fasilitas	Bagaimana ketersediaan fasilitas pembelajaran IPA di SDN 187 Laru?
		Bagaimana pemanfaatan fasilitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru terutama dalam pembelajaran IPA bu?
		Bagaimana perencanaan guru-guru dalam pengadaan dan perawatan fasilitas pembelajaran IPA?
2	Pemanfaatan fasilitas	Fasilitas apa saja yang digunakan guru-guru ketika melakukan pembelajaran IPA?
		Bagaimana pemanfaatan fasilitas pembelajaran IPA oleh guru dalam proses pembelajaran sehingga siswa aktif dalam belajar?
		Bagaimana tanggapan siswa ketika guru menggunakan fasilitas pembelajaran IPA?
		Bagaimana siswa dalam memanfaatkan fasilitas pembelajaran yang tersedia?
		Apakah siswa dapat membuat media pembelajaran sendiri?
3	Pengaruh ketersediaan dengan aktivitas belajar	Apakah siswa lebih mudah paham materi pembelajaran yang dijelaskan guru dengan menggunakan alat peraga?
		Apakah ada dampak ketika proses pembelajaran dengan

		ketersediaan fasilitas pembelajaran?
		Apakah fasilitas pembelajaran dapat menunjang aktivitas belajar siswa?
		Apakah Upaya yang dapat dilakukan untuk melengkapi fasilitas pembelajaran?

Yang Mengetahui:

Peneliti

Narasumber

Amelia

Elminur Parinduri, S.Pd

LAMPIRAN VIII

Pedoman Wawancara Siswa Ketersediaan Fasilitas Pembelajaran

No	Aspek yang diwawancarai	Pertanyaan
1	Ketersediaan fasilitas	Bagaimana ketersediaan fasilitas pembelajaran IPA di SDN 187 Laru?
		Apakah Terdapat Lingkungan Belajar/Taman, perpustakaan, media gambar/alat peraga?
		Apakah tersedia Laboratorium IPA? Berapa jumlah kelas di SDN 187 Laru
		Apakah tersedia Perlengkapan atau peralatan belajar seperti meja, kursi, lemari, papan tulis, dan buku-buku? bagaimana kondisinya?
2	Pemanfaatan fasilitas pembelajaran	Fasilitas apa saja yang tersedia untuk proses pembelajaran IPA? Apakah menggunakan media, atau ke laboratorium IPA.
		Apakah fasilitas yang tersedia masih bisa dimanfaatkan untuk proses pembelajaran ?
		Bagaimana pemanfaatan fasilitas pembelajaran oleh guru ketika proses pembelajaran?

Yang Mengetahui:

Peneliti

Narasumber

Amelia

Fadhilah Assafa

Pedoman Wawancara Siswa Ketersediaan Fasilitas Pembelajaran

No	Aspek yang diwawancarai	Pertanyaan
1	Ketersediaan fasilitas	Bagaimana ketersediaan fasilitas pembelajaran IPA di SDN 187 Laru?
		Apakah Terdapat Lingkungan Belajar/Taman, perpustakaan, media gambar/alat peraga?
		Apakah tersedia Laboratorium IPA? Berapa jumlah kelas di SDN 187 Laru
		Apakah tersedia Perlengkapan atau peralatan belajar seperti meja, kursi, lemari, papan tulis, dan buku-buku? bagaimana kondisinya?
2	Pemanfaatan fasilitas pembelajaran	Fasilitas apa saja yang tersedia untuk proses pembelajaran IPA? Apakah menggunakan media, atau ke laboratorium IPA.
		Apakah fasilitas yang tersedia masih bisa dimanfaatkan untuk proses pembelajaran ?
		Bagaimana pemanfaatan fasilitas pembelajaran oleh guru ketika proses pembelajaran?

Yang Mengetahui:

Peneliti

Narasumber

Amelia

Dika Rangkuti

LAMPIRAN IX

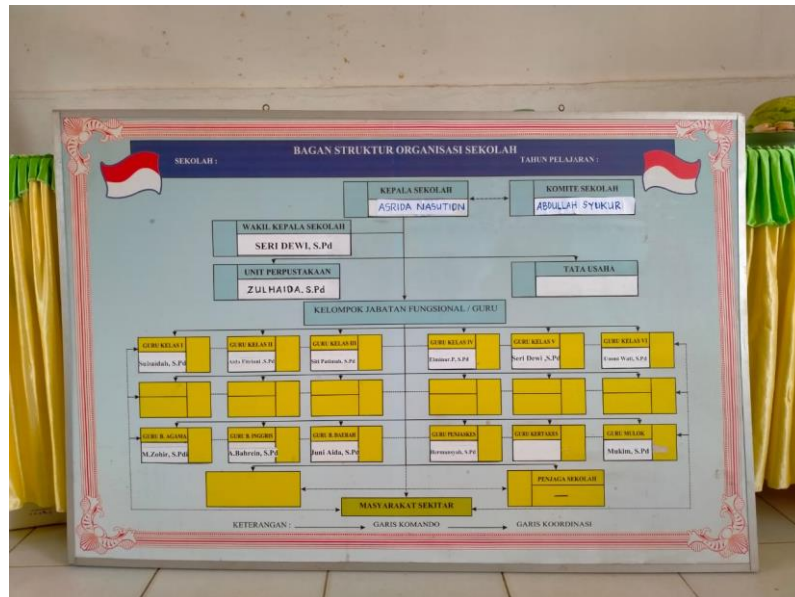
DOKUMENTASI PELAKSANAAN PENELITIAN



Gambar 1. Lokasi Penelitian



Gambar 2. Visi Dan Misi



Gambar 3. Struktur Organisasi SDN 187 Laru.



Gambar 4. Wawancara Dengan Ibu Kepala Sekolah
SDN 187 Laru Yaitu Ibu Asrida Nasution



Gambar 5. Wawancara Dengan Ibu Seri Dewi Guru Kelas V



Gambar 6. Wawancara dengan Dika Rangkuti Siswa kelas V



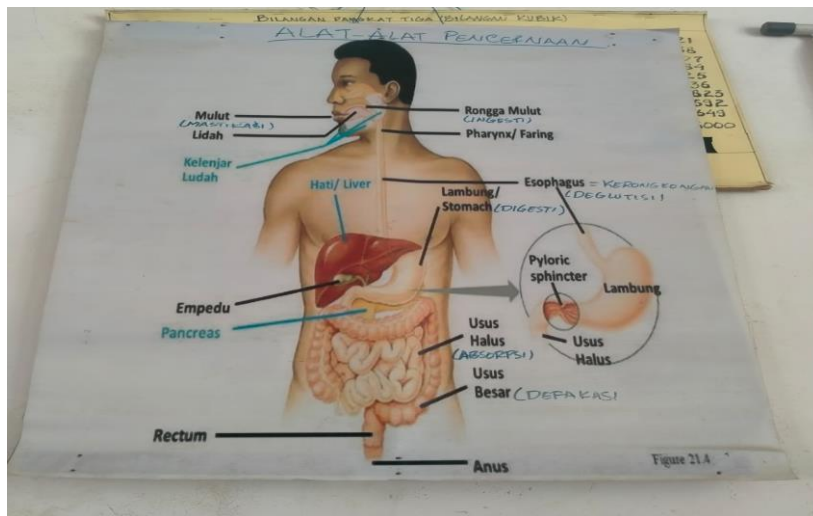
Gambar 7. Proses Pembelajaran Guru Memanfaatkan Media Gambar Peredaran Darah



Gambar 8. Guru Memanfaatkan Alat Peraga Organ Pernapasan Manusia



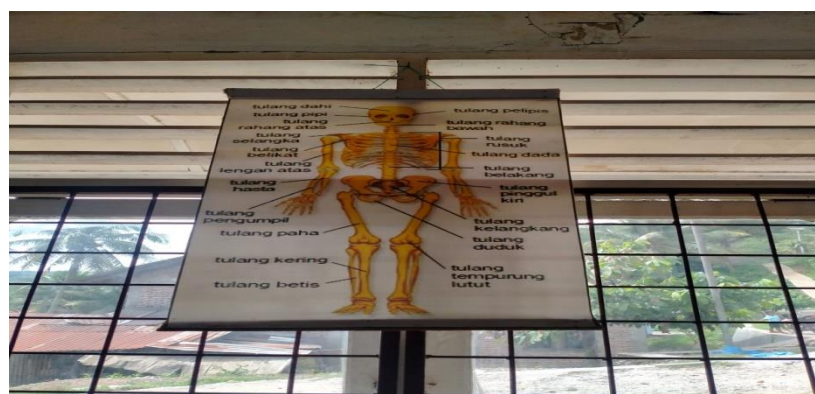
Gambar 9. Pemanfaatan Lingkungan Belajar



Gambar 10. Media Gambar Alat Pencernaan Manusia



Gambar 11. Alat Peraga Pernapasan Manusia



Gambar 12. Media Gambar Alat Gerak



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: <https://ftik.iain-padangsidempuan.ac.id> E-mail: ftik@iain-padangsidempuan.ac.id

Nomor : B - 2298 /ln.14/E.1/TL.00/11/2021
Hal : **Izin Riset**
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala SDN 187 Laru
Kabupaten Mandailing Natal

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Amelia
NIM : 1720500020
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Laru, Bolak, Mandailing Natal


adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul "**Pemanfaatan Fasilitas Pembelajaran IPA dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa di SDN 187 Laru Kabupaten Mandailing Natal.**"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Padangsidempuan, 10 November 2021
a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik




Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd
NIP. 19800413 200604 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI 187 LARU
KECAMATAN TAMBANGAN

SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN PENELITIAN

Nomor //6 /SD/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **ASRIDA NASUTION, S.Pd.**
NIP : 19660408 200003 2 001
Jabatan/golongan : Kepala Sekolah SD Negeri 187 Laru
Satuan kerja : SD Negeri 187 Laru, Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing
Natal

Berdasarkan surat dari Wakil Dekan Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor: B-2298/In.14/E.1/TL.00/11/2021 Tanggal 10 November 2021 tentang Permohonan Izin Mengadakan Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dari Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, menerangkan dengan sebenarnya:

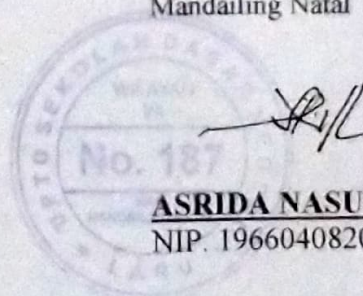
Nama : **AMELIA**
Nim : 172 0500 020
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Alamat : Laru.Bolak, kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal.

Telah melakukan penelitian di SD Negeri 187 Laru Kabupaten Mandailing Natal untuk keperluan skripsi dengan judul **"Pemanfaatan Fasilitas Pembelajaran IPA dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Di SDN 187 Laru Kabupaten Mandailing Natal"**

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padangsidempuan, Desember 2021

Kepala SD Negeri 187 Laru Kabupaten
Mandailing Natal



ASRIDA NASUTION, S.Pd
NIP. 196604082000032001